

**HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN *OPENNESS TO
EXPERIENCE* DENGAN *RISK TAKING BEHAVIOR* PADA
WIRAUSAHA**

SKRIPSI



Oleh:

Putri Alfi Magfiroh

201510230311021

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2019

**HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN *OPENNESS EXPERIENCE*
DENGAN *RISK TAKING BEHAVIOR* PADA WIRAUSAHA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai
Salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Putri Alfi Magfiroh
NIM : 201510230311021

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2019**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Putri Alfi Magfiroh
Nim : 201510230311021

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 4 Oktober 2019
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



Dr. Djudiyah, M.Si.

Sekretaris/Pembimbing II,



Devina Andriany, S.Psi., M.Psi

an/ Anggota I



Yuni Nurhamidah, S. Psi, M. Si

Anggota II



Putri Saraswati, S.Psi, M.Psi.

Mengesahkan

Dekan,



Muhammad Safis Yuniardi, M.Si., Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Alfi Magfiroh

NIM : 201510230311021

Fakultas/Jurusan : Psikologi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:

Hubungan antara kepribadian *openness to experience* dengan *risk taking behavior* pada wirausaha

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak Bebas Royalti non Eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 04 Oktober 2019

Mengetahui,
Kepala Program Studi



Susanti Prasetyaningrum, S.Psi., M.Psi.

Yang Menyatakan



Putri Alfi Magfiroh

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “*Hubungan antara kepribadian openness to experience dengan risk taking behavior pada wirausaha*” sebagai syarat memperoleh gelar sarjana psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Muhammad Salis Yuniardi S.Psi.,M.Psi Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
2. Ibu Dr. Djudiyah, M.Si selaku pembimbing I dan ibu Devina Andriany, S.Psi., M.PSi selaku pembimbing II yang selalu membantu dan membimbing penulis serta memberikan saran, kritik dan masukan kepada penulis
3. Ibu Alifah Nabilah Masturah S.Psi., M.A, selaku dosen wali yang telah mendukung dan memberikan pengarahan dan juga saran dari awal semester hingga selesainya tugas akhir ini.
4. Kedua orang tua ku Bapak dan Mamah yang selalu memberikan dukungan, nasehat dan do'a serta adik-adik dan keluarga besar di Balikpapan yang senantiasa memberi semangat.
5. Sahabat ku Revi Nur Febrianti, yang juga selalu mendukung dan memberi semangat serta teman-teman dekat ku yang ada di Malang yang selalu memberi dukungan dan menjadi tempat untuk curhat.
6. Muhammad Husain Hariyadi, yang selalu bersedia menjadi tempat untuk mencurahkan segala keluh kesah, selalu memberi dukungan juga nasehat maupun bantuannya yang mampu membuat penulis bisa melewati semua hingga tahap ini.
7. Teman-teman Psikologi F 2015 yang banyak membantu dalam proses turun lapang dan juga memberikan semangat.
8. Semua responden yang telah bersedia membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari tidak ada karya manusia yang sempurna. Sehingga kritik maupun saran sangat membantu dalam mengembangkan diri terutama dalam penulisan tugas akhir ini, meski demikian penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat untuk semua kalangan.

Malang, 04 Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
<i>Risk Taking Behavior</i>	14
<i>Aspek-aspek Risk Taking Behavior</i>	14
<i>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risk Taking Behavior</i>	14
<i>Kepribadian Openness to Experience</i>	15
<i>Hubungan Kepribadian Openness to Experience dengan Risk Taking Behavior</i>	17
Kerangka Berfikir	19
Hipotesis	19
METODE PENELITIAN	19
Rancangan Penelitian	19
Subjek Penelitian	20
Variabel dan Instrument Penelitian	20
Prosedur dan Analisis Data	21
HASIL PENELITIAN	22
DISKUSI	25
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	27
REFERENSI	27
LAMPIRAN	32

DAFTAR TABEL

Table 1. Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala.....	21
Table 2. Deskripsi Subjek Penelitian.....	22
Table 3. Data Hasil Tabulasi Silang	23
Table 4. Uji Korelasi	24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Blueprint Skala Openess to Experience	33
Lampiran 2. Blueprint Skala Risk Taking Behavior	35
Lampiran 3. Skala Penelitian	37
Lampiran 4. Hasil Analisa Validitas dan Reliabilitas	42
Lampiran 5. Skoring Data Penelitian Openess to Experience.....	43
Lampiran 6. Skoring Data Penelitian Risk Taking Behavior.....	55
Lampiran 7. Analisa Data Penelitian.....	60
Lampiran 8. Verifikasi Data dan Uji Plagiasi.....	69



HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN *OPENNESS TO EXPERIENCE* DENGAN *RISK TAKING BEHAVIOR* PADA WIRAUSAHA

Putri Alfi Magfiroh

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

palfimagfiroh@gmail.com

Abstrak

Pengambilan keputusan yang dilakukan wirausahawan (*entrepreneur*) tidak dapat dihindari dari adanya unsur risiko atau dapat disebut sebagai *risk taking behavior*. *Risk taking behavior* merupakan perilaku yang dapat mengarahkan individu kepada konsekuensi yang negatif atau positif. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *risk taking behavior* salah satunya adalah kepribadian. Dalam penelitian ini, *risk taking behavior* ditinjau dari kepribadian *openness to experience* dalam *five factor theory* (FFT). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara kepribadian *openness to experience* dengan *risk taking behavior*. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Subjek penelitian adalah wirausahawan (*entrepreneur*) dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan skala DOSPERT (*Domain Spesific Risk Taking*) dan skala *openness to experience*. Metode analisis data menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearsons untuk melihat hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan negatif dan signifikan antara kepribadian *openness to experience* dengan *risk taking behavior*. Adapun kontribusi kepribadian *openness to experience* terhadap *risk taking behavior* sebesar 3.3%.

Kata kunci: kepribadian *openness to experience*, *risk taking behavior*, wirausahawan

Decision making by entrepreneurs can't be avoided from the presence of risk elements or can be called risk taking behavior. Risk taking behavior is behavior that can lead individuals to negative or positive consequences. One of the factors that can influence risk taking behavior is personality. In this study, risk taking behavior is viewed from the openness to experience personality in five factor theory (FFT). The purpose of this study is to determine the relationship between personality openness to experience with risk taking behavior. This research is a correlational study. The research subjects are entrepreneurs with sampling techniques using accidental sampling techniques. The research instrument uses the DOSPERT (Domain Specific Risk Taking) scale and the openness to experience scale. Data analysis method uses product moment correlation from Karl Pearsons to see the relationship between the two variables. The results showed that there was a negative and significant relationship between personality openness to experience with risk taking behavior. The contribution of openness to experience personality to risk taking behavior was 3.3%.

Keyword: *openness to experience personality, risk taking behavior, entrepreneurs*

Keputusan adalah suatu pilihan strategi dalam satu tindakan. Menurut J. Reason (Dagun, 2006), pengambilan keputusan bisa dikatakan sebagai hasil proses mental ataupun kognitif yang didalamnya memiliki pilihan atas suatu tindakan dimana juga memiliki berbagai alternatif yang tersedia. Pengambilan keputusan merupakan aktivitas manajemen berupa pemilihan tindakan dari sekumpulan alternatif yang telah dirumuskan sebelumnya untuk memecahkan suatu masalah atau suatu konflik dalam manajemen (Handoko & Adhi, 2010). Proses pengambilan keputusan dapat dibagi menjadi empat langkah, yaitu: (1) memahami situasi; (2) mempertimbangkan kemungkinan tindakan; (3) menghitung mana yang merupakan kepentingan terbaik; dan (4) mengambil tindakan (Morrow, 2009). Dari penjelasan tersebut, bisa dikatakan bahwa pengambilan keputusan tersebut berada dibawah kondisi ketidakpastian. Jika pengambilan keputusan tersebut berada dalam kondisi ketidakpastian, maka tidak bisa mengetahui besarnya nilai dari kemungkinan akan hasil atau kejadian yang tidak pasti tersebut dan dapat dikatakan bahwa keputusan tersebut mempunyai risiko di dalamnya. Tetapi adanya risiko tersebut tentunya tidak menghalangi pengambil keputusan untuk tetap mengambil keputusan. Hal yang harus dilakukan adalah mengurangi risiko yang ditimbulkan dalam pengambilan keputusan dengan mencari probabilitas kejadian tidak pasti. (Handoko & Adhi, 2010).

Hasil yang diperoleh dalam perhitungan untuk pengambilan keputusan dengan risiko harus ditanggung sebagai konsekuensi. Konsekuensi dapat berupa keuntungan yang diperoleh atau kerugian karena tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Risiko dapat diartikan sebagai kesempatan timbulnya kerugian, kemungkinan timbulnya kerugian, ketidakpastian, penyimpangan hasil aktual, atau perbedaan hasil dari harapan (Handoko & Adhi, 2010). Jika dilihat dari penjelasan tersebut, situasi dan perspektif yang berbeda tampaknya juga dapat mempengaruhi pada definisi perilaku pengambilan risiko yang berbeda (Trimpop, 1985). Sehingga bisa dikatakan bahwa, *risk* atau risiko itu bersifat subjektif dikarenakan setiap individu pasti mempunyai persepsi tersendiri mengenai hal-hal yang mereka anggap dapat berisiko. Hal itulah yang memicu terbentuknya perilaku pengambilan perilaku yang berisiko dikarenakan pengalaman subjektif risiko sangat penting untuk setiap perubahan emosional, fisiologis, atau kognitif dalam perilaku.

Pentingnya membahas *risk taking behavior* karena perilaku ini terlibat dalam perilaku yang di dalamnya mempunyai potensi berbahaya, namun pada saat yang sama dapat memberikan peluang bagi beberapa jenis hasil yang dianggap positif (Kumar & Singh, 2015). Menurut Fischhoff (Yates, 1994) menjelaskan bahwa mempelajari *risk taking behavior* seharusnya mempertimbangkan bahwa pengambilan risiko mungkin sebagai hasil proses pengambilan keputusan yang meliputi beberapa aktivitas seperti adanya identifikasi kemungkinan perilaku dan konsekuensi yang akan terjadi, penilaian akan menarik atau tidaknya konsekuensi yang akan terjadi, penilaian akan menarik atau tidaknya konsekuensi tersebut serta kombinasi segala penilaian dan pilihan atas kombinasi itu. Zuckerman dan Kuhlman (2000) mengatakan bahwa ketika kita “menimbang”, “mempertimbangkan” ataupun “memikirkan” maka kita sudah berada di tahap awal dari kegiatan pengambilan risiko. Setiap individu memiliki perbedaan dalam menilai sikap terhadap risiko, perbedaan itu dalam cara mereka menyelesaikan keputusan terkait pekerjaan ataupun keputusan pribadi yang melibatkan risiko dan ketidakpastian. Hal ini berarti *risk taking behavior* tidak hanya terpacu pada satu jenis kegiatan saja namun di setiap lini kegiatan karena ketika kita sudah memulai memikirkan untuk mengambil keputusan maka disitulah *risk taking behavior* dapat terjadi.

Perilaku pengambilan risiko dapat memiliki konsekuensi yang tidak diinginkan untuk perkembangan keseluruhan dan kesejahteraan individu, atau mungkin menghambat individu mencapai kesuksesan dan pengembangan optimal (Jager, 2015). Hal ini pula yang semakin menguatkan bahwa pentingnya meneliti *risk taking behavior*, karena dampaknya tidak hanya dirasakan sementara waktu saja namun bisa jadi untuk selamanya. Terkadang, dari pengambilan keputusan yang berisiko ini akan menjadi konsekuensi yang ditanggung bagi dirinya sesekali dan dapat menghasilkan hal yang tidak pasti pula di dalamnya bahkan bisa saja keputusan yang diambil tersebut menghasilkan risiko bagi dirinya sendiri. Risiko pun menjadi suatu kewajiban jika diambil bagi individu yang memang seluruh kegiatannya sangat berhubungan dengan perilaku pengambilan risiko. Salah satu pekerjaan yang sangat dekat sekali dengan adanya perilaku pengambilan risiko adalah wirausahawan.

Menurut Zuckerman (dalam Alfazi, 2018), perilaku pengambilan resiko merupakan bagian dari pencarian sensasi seseorang, sehingga resiko diartikan sebagai suatu penilaian terhadap kemungkinan dari perilaku negatif yang akan muncul. Bukti kuat menunjukkan bahwa kecenderungan untuk mengambil risiko adalah terprogram dalam otak dan berhubungan erat dengan gairah dan kesenangan mekanisme (Pain & Pain, 2005; Fajar & Lutfi, 2017). Sensasi yang diinginkan oleh seseorang tentunya juga sangat berbeda dari orang satu dengan yang lainnya. Hal ini juga berhubungan dengan wirausahawan dimana menurut Longenecker, dkk. (2001), menyatakan bahwa wirausaha adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi, dan kemajuan pada perekonomian akan berasal dari para wirausaha yang merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mengambil risiko dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Lalu, individu yang mempunyai pekerjaan sebagai seorang wirausaha adalah individu yang berorientasi pada tindakan dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengambil risiko untuk mencapai tujuannya.

Wirausaha sendiri merupakan salah satu roda perkembangan ekonomi sehingga tidak jarang masyarakat Indonesia beralih profesi menjadi berwirausaha. Menurut Menteri Koperasi dan UKM AAGN Puspayoga menyatakan bahwa adanya peningkatan rasio wirausahawan (*entrepreneur*) di Indonesia. Rasio wirausahawan (*entrepreneur*) di Indonesia saat ini sudah meningkat menjadi lebih dari 7% total penduduk di Indonesia, dimana rasio angka tersebut sudah diatas standar internasional yaitu sebesar 2% (Kartika, 2018). Dari data tersebut bisa dilihat bahwa profesi wirausahawan semakin banyak diminati padahal wirausahawan (*entrepreneur*) bukanlah jenis pekerjaan yang mudah dan banyak risiko di dalamnya. Keberanian seseorang dalam mengambil risiko didukung oleh pengetahuan, pengalaman, kekuatan modal, serta kemampuan dalam menanggapi perubahan atau mengambil peluang, serta kreatif dan inovatif (Nursiah, Kusnadi, & Burhanuddin, 2015).

Salah satu faktor yang selalu ada dalam kegiatan kewirausahaan termasuk pendirian usaha maupun pengembangan usaha adalah adanya risiko. Aktivitas kewirausahaan adalah tindakan yang berisiko karena hasil dari kegiatan tersebut dapat memberikan hasil yang bervariasi. Kegiatan pengembangan usaha yang dilakukan wirausaha baik melalui pengembangan produk baru, perluasan pasar, ekspansi usaha dan sebagainya akan menghadapi seorang wirausaha pada risiko yang lebih besar. Pengembangan usaha yang dilakukan oleh wirausaha melibatkan kesediaan untuk menanggung risiko. Oleh karena itu, kesediaan atau keengganan wirausaha menanggung risiko yang lebih besar dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat untuk mengembangkan usaha (Kaudin & Inggarwati, 2010).

Konsep *risk taking* adalah kualitas yang sering digunakan untuk menggambarkan kewirausahaan (Alvian, 2013). Dalam konteks strategi, Baird dan Thomas (dalam Alvian, 2013) mengidentifikasi tiga jenis risiko strategis: (a) "bertualang ke arah yang tidak diketahui," yang diartikan sebagai melakukan spekulasi untuk merubah segala bentuk bisnisnya ke area yang baru. (b) "Menjalankan asset dengan porsi yang besar," diartikan semakin besar asset yang digunakan dalam melakukan bisnis maka resiko yang ada pada bisnis itu juga semakin besar. (c) "Peminjam berat" diartikan sebagai individu yang berani melakukan peminjaman uang atau asset kepada pihak ketiga dalam jumlah yang besar dalam rangka menunjang kinerja perusahaan yang lebih baik dalam berkompetisi. Poin-poin ini menyampaikan rasa ketidakpastian dan mungkin istilah ini berlaku secara umum untuk beberapa jenis risiko yang sering dibahas dalam literatur kewirausahaan, seperti risiko pribadi, risiko sosial, atau risiko psikologis (Gasse, 1982).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nursiah, Kusnadi dan Burhanuddin (2015) menyatakan bahwa individu yang dikategorikan sebagai seorang wirausaha harus mempunyai karakteristik yang menunjukkan ciri dari seorang wirausaha yaitu inovatif, berani mengambil risiko, kepemimpinan, motivasi, ketekunan dan pengalaman. Bila dilihat dari penjelasan tersebut karakteristik dari seorang wirausaha salah satunya adalah berani mengambil risiko. Adanya tantangan dan persaingan yang dihadapi dalam berwirausaha, maka dalam dirinya kemungkinan besar akan muncul *risk taking behavior*. Individu yang memiliki pekerjaan sebagai wirausahawan memiliki *risk taking behavior* yang tinggi karena harus lebih berani dalam mengambil risiko terhadap strategi yang akan diambil untuk membuat usahanya menjadi berkembang. Contohnya saja pembuat tempe walaupun harga bahan baku kedelai naik, tapi wirausaha ini tidak takut akan produksi tempennya tidak laku. Selain itu juga wirausaha ini pasti akan terus mencari pasar baru yang aktif untuk dapat meluaskan pemasaran produksi tempennya.

Seorang wirausahawan (*entrepreneur*) yang memiliki keberanian dalam pengambilan risiko, tentunya mempunyai indikator-indikator adanya *risk taking behavior* dalam orientasi kewirausahaannya yaitu adanya kecenderungan pengambilan risiko, intensitas melakukan hal-hal yang berkaitan dengan eksplorasi, adanya sikap toleransi terhadap kesalahan yang dilakukan pegawai dan bersedia menerima risiko kerugian dalam hal *financial* (Quantananda & Haryadi, 2015). Selain itu dalam profil dari wirausaha oleh Meredith et.al (1996) ditemukan bahwa ciri-ciri yang salah satunya adalah pengambil risiko dengan watak kemampuan pengambilan risiko dan suka pada tantangan. Dengan ciri tersebut, tentunya bukan hal yang mudah menjadi seorang wirausahawan dengan segala risiko di dalamnya yang tidak dapat diduga seperti risiko adanya sebuah kondisi pasar yang tidak stabil dimana harga bahan baku naik sehingga konsumen beralih ke barang yang lain lalu tidak dapat dipungkiri juga adanya persaingan bisnis yang ketat. Apabila wirausaha sudah memiliki kesiapan dalam menghadapi risiko, langkah berikutnya adalah membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan dan menjalankannya. Walaupun mempunyai risiko yang besar tetapi menimbulkan keyakinan dalam diri untuk bisa membawa usahanya menjadi sukses, kemauan untuk mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara lebih baik lagi, walaupun kedepannya hasil yang di dapat bisa saja tidak pasti.

Contohnya adalah Jeff Bezos pendiri *amazon.com*, sebelum memulai usahanya beliau melakukan penelitian dengan membuat daftar 20 perusahaan *mail-order* teratas dan mengamati bahwa tidak ada penerbit buku yang memiliki *mail-order* karena membuat katalog yang komprehensif akan memerlukan ribuan halaman dan akan memakan budget besar jika

melakukan penawaran lewat email. Lalu Jeff Bezos rajin menghadiri konvensi tahunan *American Bookseller's Association* untuk melakukan lobi-lobi dengan beberapa penjual buku. Jeff Bezos percaya bahwa perusahaan berbasis internet akan memiliki kemampuan untuk menawarkan pilihan lebih luas secara substansial kepada konsumen di masa depan. Pada bulan Juni 1999 situs web *Amazon.com* mulai diujicoba dan pada 16 Juli 1999 dan mulai melayani konsumen di setiap negara bagian dan merambah 45 negara lain (Wink, 2017). Kemudian ada pula wirausahawan sukses asal Indonesia yaitu Rusdi Kirana seorang pendiri Lion Air. Dimana dalam memulai bisnisnya beliau membangun bisnis *travel agent* bernama *Lion Tour*. Selama 10 tahun bisnisnya, beliau hanya dikenal sebagai calo tiket penerbangan. Kemudian beliau memberanikan diri mengajak koleganya di Pasar Glodok untuk menanamkan modal di bisnis barunya dan terkumpul sebanyak 80 M. Dari modal tersebut, terbentuklah *Mentari Lion Airlines*. Namun pada tahun pertama banyak yang tidak percaya pada maskapainya tetapi prinsip *low cost carrier* yang diterapkannya dapat menjadi pelopor penerbangan murah di Indonesia (Wink, 2016).

Kaplan, Szybillo dan Jacoby (1974) mendefinisikan risiko prospektif pembelian produk tertentu sebagai kombinasi dari: kerugian finansial, kehilangan kinerja (produk tidak berfungsi sebagaimana mestinya), kehilangan fisik (kesehatan, keselamatan), kerugian psikologis (citra diri), dan kehilangan sosial (status). Jika dilihat dari penjelasan tersebut, tentunya hal-hal itu sangat berhubungan dekat sekali dengan seseorang yang berprofesi sebagai wirausahawan (*entrepreneur*) sehingga untuk menjadi seorang wirausahawan yang sering bersinggungan dengan *risk taking behavior* harus mempunyai cara-cara untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi. Yates dan Stone (1992) menyimpulkan bahwa pengambil risiko (*risk taker*) mungkin memiliki perkiraan yang berbeda dan keterampilan penilaian yang lebih buruk daripada yang lain, karena mereka secara teratur akan meremehkan keberisikoan tindakan mereka. *Risk taker* dalam hal ini adalah wirausahawan, sehingga dalam diri seorang wirausahawan untuk meningkatkan keterampilan identifikasi risiko melalui proses pencarian aktif, simulasi, dan konsultasi.

Kecenderungan orang untuk mencari tahu atau menghindari mengambil risiko terkait dengan sejumlah perbedaan individu, termasuk usia (Figner, Mackinlay, Wilkening & Weber, 2009; Smith, Ebert, & Broman-Fulks, 2016), jenis kelamin (Byrnes, Miller & Schafer, 1999; Smith et al., 2016), keadaan emosional (Fessler, Pillsworth, & Flanson, 2004; Smith et al., 2016) dan karakteristik kepribadian (Nicholson et al, 2005; Lauriola & Levin, 2001; Smith, et al., 2016). Menurut Gullone dan Moore (1996) (Tresniasari & Gucciano, 2017) menyebutkan faktor-faktor yang mampu mempengaruhi adalah jenis kelamin, *belief* tentang resiko usia, kepribadian dan *self-control*. Penelitian oleh Kumar dan Singh (2015), untuk mengetahui hubungan antara faktor kepribadian dan lima domain perilaku pengambilan risiko. Didapatkan hasil bahwa ada hubungan substansial antara lima faktor kepribadian dan lima domain perilaku pengambilan risiko. Hasil korelasi menggambarkan bahwa aktivitas dan kemasyarakatan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kelima domain serta skor gabungan perilaku pengambilan risiko.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Gullone dan Moore (2000) menyelidiki hubungan antara penilaian pengambilan risiko remaja dan model lima faktor kepribadian. Mereka melaporkan bahwa anak perempuan yang mengambil risiko tinggi mendapat skor lebih tinggi pada skala *neuroticisme*, *agreeableness* dan *conscientiousness* dibandingkan anak laki-laki. Secara bersama-sama, penilaian risiko, faktor kepribadian, usia dan jenis kelamin ditemukan sebagai prediktor signifikan terhadap risiko perilaku pada remaja. Jika dilihat dari faktor-faktor yang

mempengaruhi tersebut, kepribadian menyumbangkan hal tersendiri dari adanya *risk taking behavior* ini dimana kepribadian merupakan sesuatu yang pastinya dimiliki oleh setiap individu yang ada di dunia. Kepribadian tiap individu pasti berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya dan dapat mempengaruhi individu dalam berperilaku.

Kecenderungan individu untuk berkembang merupakan salah satu dari sifat kepribadian yang menjadi salah satu hal penting dalam memprediksi *risk taking behavior* yang tinggi dan rendah. Tingkat pengambilan risiko adalah fungsi dari aspek regulasi diri dari kepribadian (Hoyle, 2006). Sehingga dari pernyataan ini dapat diketahui bahwa dimensi *Five Factor Theory* (FFT) mewakili cara mendasar dimana orang berbeda-beda dan dapat menjelaskan perilaku yang ada pada cara saat ini dan juga dapat memprediksi tindakan di masa depan dimana dalam hal ini adalah perilaku pengambilan risiko (*risk taking behavior*) (McGhee, et al, 2012). Sehingga pada penelitian ini menggunakan salah satu dimensi *Five Factor Theory* (FFT) yaitu *openness to experience* dalam kaitannya dengan *risk taking behavior*. Skor tinggi pada *openness to experience* untuk pengalaman domain dicirikan oleh keinginan untuk mencoba kegiatan baru, memiliki preferensi untuk hal baru dan bukan keakraban, dan kecenderungan untuk mengalami keadaan emosi yang lebih dalam dan berbeda (Costa & McCrae, 1992; Anic, 2007). Keinginan untuk pengalaman baru akan berfungsi sebagai motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengambilan risiko. Juga, kepekaan terhadap emosi dapat membuat sensasi mengambil risiko lebih menyenangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Cooper, Agocha dan Sheldon (2000), dengan subjek 1.666 dewasa muda berusia 18-25 tahun menemukan hasil bahwa motif dan kepribadian berperan dalam varians substansial dalam perilaku berisiko. Bukan kepribadian dan motivasi yang kurang relevan untuk memahami perilaku seksual berisiko melainkan preferensi, kebutuhan dan tujuan dari kedua pasangan berinteraksi dengan cara yang rumit yang dapat menghasilkan perilaku berisiko. Singkatnya temuan-temuan ini menunjukkan bahwa mempengaruhi motif regulasi adalah salah satu jalan dimana kepribadian dapat mempengaruhi perilaku berisiko, tetapi bahwa juga terdapat jalan motivasi yang dapat mempengaruhinya.

Seperti penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, mengingat bahwa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) memiliki lebih banyak aktifitas yang sangat dekat dengan *risk taking behavior*, maka dari itu diperlukan adanya sebuah usaha mengontrol keberanian dalam diri wirausahawan (*entrepreneur*) dalam meminimalisir hal-hal yang terkait dengan perilaku pengambilan risiko. Sehingga dapat dirumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah tentang apakah ada hubungannya kepribadian *openness to experience* dengan *risk taking behavior*?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan dimensi kepribadian *openness to experience* terkait pada *risk taking behavior* dalam pekerjaan pada subjek yang akan diteliti. Selain itu, masih sedikitnya penelitian yang meneliti terkait hal ini menjadi alasan lain dari penelitian ini. Manfaat penelitian ini adalah agar peneliti mampu mendapatkan dan juga memberikan informasi secara mendalam mengenai hubungan dari dimensi kepribadian *openness to experience* terhadap adanya *risk taking behavior* dan mengetahui dampak yang ada pada individu yang dengan kepribadian tersebut terhadap *risk taking behavior*. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai usaha kontrol diri dalam meminimalisir pengambilan risiko oleh bagi wirausahawan.

Risk Taking Behavior

Risk taking behavior (Yates, 1994) menjelaskan seperti apa individu berperilaku di dalam situasi yang mempunyai risiko, dimana situasi berisiko ini mempunyai ketidakpastian yang tinggi dan kemungkinan kerugian. Dari satu sudut, pengambilan risiko dapat dianggap sebagai sub spesies pengambilan keputusan di bawah ketidakpastian, di mana setidaknya satu opsi melibatkan kemungkinan kerugian (Tiegen, 1994). Pengambilan risiko muncul dari perbedaan dalam persepsi risiko dari alternatif pilihan dalam konten yang berbeda (Blais & Weber, 2006).

Dalam pengambilan keputusan yang berisiko atau *risk taking behavior*, seseorang akan mempertimbangkan opsi mana yang setidaknya paling memuaskan dibanding opsi lainnya (Ariasena & Moeliono, 2017). Dimana perilaku berisiko tersebut kemungkinan akan menghasilkan konsekuensi negatif maupun positif, entah kemungkinan konsekuensi negatif yang di dapat akan lebih besar ataupun sebaliknya. Levenson (Cahyadi, 2014) mendefinisikan perilaku pengambilan risiko sebagai segala bentuk aktivitas yang dapat memunculkan masalah atau bahaya yang menimbulkan kecemasan baik bagi individu maupun orang lain.

Mengambil risiko meliputi perilaku yang pada saat yang sama melibatkan peluang hasil yang menguntungkan serta kemungkinan konsekuensi negatif atau berbahaya (Reniers, et al., 2016). Pada dasarnya, individu akan mengambil jalan yang berbeda-beda dalam pengambilan keputusan di setiap permasalahan yang individu tersebut hadapi, akan tetapi individu tersebut pastinya mempunyai alasan tersendiri mengapa individu tersebut mengambil resiko dalam sebuah ketidakpastian akan apa yang nantinya akan terjadi. Individu yang berani mengambil risiko atas apa yang dilakukan dan apa yang diputuskannya juga telah siap menerima segala risiko yang akan ditanggungnya dikemudian hari dinamakan *risk taker*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *risk taking behavior* adalah keterlibatan dalam perilaku pengambilan keputusan berisiko yang didalamnya terdapat ketidakpastian hasil positif dan negatif juga dapat memunculkan masalah nantinya.

Aspek-aspek Risk Taking Behavior

Menurut Weber, Blais dan Betz (2002), menyebutkan aspek-aspek dalam *risk taking behavior*, yakni (1) *Ethical* (E), adalah kecenderungan individu dalam menghadapi etika-etika yang sudah diberlakukan di dalam lingkungannya baik dalam lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah atau lingkungan tempat kerja individu tersebut, (2) *Financial* (*investment/gambling* atau F/I, F/G) yaitu kecenderungan individu menggunakan uangnya untuk aktivitas yang mempunyai kemungkinan keuntungan atau kerugian yang kecil, (3) *Health/Safety* (H/S) yaitu kecenderungan individu terhadap segala aktivitas atau situasi yang dapat mempengaruhi kesehatan diri seseorang, (4) *Recreational* (R) yaitu kecenderungan individu untuk menentukan bagaimana dan kemana ia akan melakukan rekreasi, (5) *Social* (S), yaitu aspek yang lebih berkaitan dengan tingkah laku individu dalam beradaptasi dengan lingkungannya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risk Taking Behavior

Menurut Gullone dan Moore (Pardiningasih, 2008), adapun faktor yang dapat mempengaruhi *risk taking behavior* yaitu, (1) *Belief* adalah resiko pada individu yang menentukan apakah ia

akan melakukan *risk taking behavior* ataukah tidak. Semakin ia mempersepsikan tindakan sebagai suatu hal yang beresiko maka menjadi semakin besar pula kecenderungan dirinya untuk tidak melakukan tindakan yang beresiko, (2) Jenis kelamin, disini merupakan keterkaitan jenis kelamin mempengaruhi *risk taking behavior* ini dikarenakan wanita mempunyai kecenderungan untuk mempersepsikan bahwa suatu tindakan dapat mempunyai tingkat risiko yang lebih tinggi daripada pria yang mempunyai kecenderungan untuk mempersepsikan diri mereka sendiri sebagai individu yang mempunyai keistimewaan karena mempunyai keunikan dan kekebalan menghadapi segala sesuatu hal yang memiliki risiko, (3) Usia, dimana pengaruh dari usia juga dapat memberikan pengaruh mengenai perbedaan yang signifikan dalam hal mempersepsikan adanya risiko dari suatu tingkah laku. Individu dengan usia yang relatif muda akan berpendapat bahwa risiko dari *risk taking behavior* diri mereka tidaklah besar sehingga kemungkinan mereka akan terlibat lebih besar terhadap *risk taking behavior* daripada individu dengan usia yang berusia lebih tua, (4) Kepribadian, dimana kepribadian juga merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi *risk taking behavior*, meskipun tergantung dari perilaku seperti apa contohnya saja ada hubungan positif antara *thrill seeking risk behavior* (mencari tantangan) dengan kepribadian ekstrovert. Karena pada sebagian besar, orang dengan kepribadian *ekstrovert* diketahui bahwa mereka mempunyai *sensation seeking* yang tinggi dan *risk taking behavior* biasanya dilakukan oleh mereka yang mempunyai *sensation seeking* yang tinggi.

Kepribadian *Openness to Experience*

Kepribadian adalah dinamika organisasi psikofisik fungsional manusia yang menjelma dalam pola-pola tingkah laku spesifik dalam menghadapi medan hidupnya. Karena setiap makhluk hidup mempunyai keunikannya masing-masing dalam berinteraksi dalam lingkungannya sehingga individu mempunyai kepribadian sendiri-sendiri dan kecenderungan dalam berinteraksi dengan lingkungan dalam hal penyesuaian diri, mengatasi, mengubah ataupun menyerah dalam lingkungan (Fudyartanta, 2012). Klasifikasi kepribadian manusia terbagi dalam tiga klasifikasi yaitu psikodinamika, humanistik dan behavioristik. Teori psikodinamika menjelaskan mengenai mengenali semua sumber terjadinya perilaku, yaitu berupa dorongan yang disadari maupun tidak disadari. Dalam psikodinamika terdapat teori lain yaitu psikoanalisis yang menjelaskan bahwa kepribadian manusia adalah suatu sistem yang terdiri dari 3 unsur yaitu id, ego dan superego, psikologi individual yang menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang saling tergantung secara sosial lalu psikologi analitis yang menjelaskan bahwa kepribadian tersusun dari tiga tingkat yaitu kesadaran, ketidaksadaran personal dan ketidaksadaran kolektif. Teori behavioristik menjelaskan bahwa determinan tingkah laku manusia bukan berada dalam diri manusia sendiri akan tetapi berada di lingkungan. Teori humanistik mengarah pada eksistensialisme, bahwa individu memiliki kebebasan untuk memilih tindakannya, menentukan nasib serta bertanggung jawab atas pilihan dan keberadaannya (Kuntjojo, 2009). Dari beberapa klasifikasi kepribadian ini ada yang menghasilkan sebuah trait kepribadian, salah satunya adalah *five factor theory* (FFT).

Dalam teori kepribadian *Five Factor Theory* (FFT) yang dijelaskan oleh McCrae & Costa, perilaku manusia diprediksi dengan memahami tiga komponen inti yaitu kecenderungan dasar, karakteristik adaptasi dan konsep diri. *Five Factor Theory* (FFT) terbagi menjadi lima dimensi yaitu *extraversion*, *openness to experience*, *conscientiousness*, *agreeableness* dan *neuroticism*. Teori ini juga menyediakan kerangka kerja yang digunakan untuk memahami pengembangan dan pengoperasian mekanisme psikologis dan perilaku serta pengalaman individu baik pria maupun wanita (McCrae & Costa, 1999).

Menurut McCrae dan Costa (Jeis & Feist, 2010), *openness to experience* (keterbukaan dalam pengalaman) adalah kemampuan dari individu dalam menyerap sebuah ide-ide, pendekatan dan percobaan-percobaan baru. *Openness to experience* akan membedakan antara individu yang memilih keragaman dengan orang-orang yang mempunyai suatu kebutuhan atas akhir yang sempurna serta tetap merasa nyaman dengan asosiasi mereka terhadap hal-hal dan orang-orang yang tidak asing. Individu dalam dimensi kepribadian ini pula akan secara konsisten untuk mencari pengalaman-pengalaman yang berbeda dan bervariasi dari pada sebelumnya. Individu yang memiliki skor tinggi dalam dimensi kepribadian ini ditandai dengan sifat kreatif, imajinatif, penuh dengan rasa penasaran di dalam dirinya, terbuka dan lebih memilih segala sesuatu yang bervariasi dan berbeda dari sebelumnya. Sedangkan individu yang memiliki skor rendah dalam dimensi kepribadian ini ditandai dengan sifat konvensional, rendah hati, konservatif, realistis, tidak kreatif, memiliki minat yang dangkal, tidak mampu berfikir secara analitik dan tidak terlalu memiliki rasa penasaran terhadap sesuatu yang baru.

Goldberg (dalam Ramdhani, 2012) menyebutkan bahwa dimensi *openness* atau *openness to experience* erat kaitannya dengan keterbukaan wawasan dan orisinalitas ide. Mereka yang terbuka siap untuk menerima berbagai stimulus yang ada dengan sudut pandang yang terbuka karena wawasan mereka tidak hanya luas namun juga mendalam. Mereka senang dengan berbagai informasi baru, suka belajar sesuatu yang baru dan pandai menciptakan aktivitas yang di luar kebiasaan. Selain itu, individu yang *openness to experience* memiliki karakteristik yang dapat menampilkan keingintahuan intelektualitas yang kuat, kreativitas, dan fleksibilitas berpikir (Digman, 1990; Widyasari et al., 2017), sehingga cenderung memiliki sikap yang lebih positif untuk belajar hal-hal baru dan intensi yang lebih tinggi untuk terlibat dalam pengalaman pembelajaran (Barrick & Mount, 1991; Widyasari et al., 2017).

Selain itu kepribadian ini dapat menilai usahanya secara proaktif dan adanya penghargaan terhadap pengalaman demi kepentingannya sendiri. Sisi lain dari kategori kepribadian ini ialah nampak lebih konvensional dan menemukan kesenangan dan keakraban (Robbins, 2001; Mastuti, 2005).

Berdasarkan uraian di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa kepribadian adalah organisasi dinamik yang sudah berada pada diri individu untuk menentukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan dan *openness to experience* adalah kemampuan dalam diri individu dalam menyerap ide-ide baru, adanya keterbukaan wawasan, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, kreatif dan juga lebih memilih segala sesuatu yang berbeda dari sebelumnya.

Aspek-aspek Kepribadian *Openness to Experience*

Menurut Woo et al (2014), berikut adalah aspek-aspek dari kepribadian *openness to experience*, yaitu (1) *Intellectual efficiency*, aspek ini menjelaskan mengenai perilaku yang terlibat dalam pemrosesan informasi abstrak baru. Individu dengan skor tinggi pada aspek *intellectual efficiency* memproses informasi baru dengan cepat dan digambarkan oleh orang lain sebagai orang yang berpengetahuan, analitis, cerdas, intelektual dan memiliki kosakata yang kaya, (2) *Ingenuity*, menjelaskan mengenai kecerdikan mental dalam memanipulasi ide atau konsep. Seorang individu yang mendapat skor tinggi pada aspek *ingenuity* adalah seseorang yang pandai memperbaiki informasi, konsep atau produk yang ada, kreatif, inovatif, mempunyai pemikiran yang *out of the box* dan menciptakan sesuatu yang baru, (3) *Curiosity*,

menggambarkan keinginan individu untuk belajar tentang prinsip-prinsip ilmiah dan suatu topik tertentu. Individu dengan skor tinggi pada aspek ini ditandai mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, perseptif, tanggap, memiliki keinginan untuk menambah pengetahuan, dan tertarik pada mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi, (4) *Aesthetics*, merujuk pada keterbukaan terhadap pengalaman-pengalaman estetika, budaya, dan transformasi diri. Individu yang mendapat skor tinggi pada aspek *aesthetics* dipandang sebagai individu yang benar-benar menghargai berbagai bentuk seni seperti lukisan, musik klasik dan bangunan, sedangkan mereka yang skor rendah pada aspek ini menunjukkan ketidaktertarikan atau ketidakpedulian terhadap seni, (5) *Tolerance*, dimana individu yang mendapat skor tinggi pada skala ini merasa nyaman dengan orang yang mempunyai kebiasaan dan kebudayaan berbeda seperti berbicara dengan bahasa asing dan memiliki sudut pandang yang berbeda. Orang-orang ini tertarik dan nyaman untuk belajar tentang budaya, pendapat & pengalaman yang berbeda juga berteman dengan orang-orang baru. Ketika diberi kesempatan untuk bepergian, mereka lebih suka menyesuaikan diri dengan kebiasaan dan tradisi baru, daripada jalan-jalan atau berbelanja. Sebaliknya, individu-individu dengan skor toleransi rendah tidak tertarik, atau bahkan mungkin menghindari, budaya, tradisi, dan sudut pandang yang tidak dikenal, (6) *Depth*, aspek ini merujuk pada keinginan untuk mendapatkan wawasan tentang diri sendiri dan dunia untuk meningkatkan diri dan mengaktualisasikan diri melalui diskusi filosofi, terlibat dalam refleksi diri dan meditasi, menghadiri seminar perkembangan diri dan perkembangan spiritual, introspektif, berwawasan luas dan lebih suka mengetahui mengenai suatu hal dengan mendalam.

Hubungan Kepribadian *Openness to Experience* dengan *Risk Taking Behavior*

Dalam *risk taking behavior* terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah kepribadian. Seperti dijelaskan dalam *two factor theory* oleh Lopes (1987) menyebutkan bahwa terdapat dua faktor untuk pilihan risiko, yaitu faktor kepribadian dan situasional. Dalam faktor kepribadian menggambarkan bahwa orang yang menolak risiko memiliki keinginan untuk keamanan dirinya sendiri, sementara orang yang mencari risiko memiliki keinginan untuk sebuah potensi. Bergantung pada interaksi situasi dan kepribadian, seseorang akan tampil dengan berorientasi pada tujuan atau berorientasi pada aktivitas (Apter, 1982; Trimpop, 1985), dengan demikian menampilkan *risk taking behavior* terkait dengan situasi dan sifat dari kepribadian seseorang.

Menurut Wiratmo (Budhiarto, 2012) menyebutkan salah satu karakteristik wirausahawan adalah preferensi kepada risiko menengah yang berarti wirausahawan lebih memilih untuk menetapkan tujuan yang membutuhkan tingkat kinerja yang tinggi, suatu tingkatan yang mereka percaya akan menuntut usaha keras tetapi yang dipercaya bisa mereka penuhi. Karakteristik selanjutnya adalah keinginan untuk berprestasi dimana dalam hal psikologis yang memotivasi wirausaha adalah kebutuhan untuk berprestasi atau *need of achievement*. Kebutuhan ini erat kaitannya dengan kebutuhan akan prestasi yang merupakan motif paling prinsipil dalam aktivitas wirausaha (Wu, Matthews, & Dagher, 2007). McClelland (dalam Stewart & Roth, 2001) menjelaskan motivasi ini berkenaan dengan hasrat untuk melakukan yang terbaik, mencapai kepuasan, dan rasa berhasil dari suatu pencapaian. Dalam konteks kewirausahaan, motivasi berprestasi menjelaskan komitmen dan kegigihan kerja seorang usahawan. Orang yang bermotivasi berprestasi tinggi cenderung senang pada tugas-tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi, keahlian, dan kerja keras (Husna, Zahra, & Haq, 2018). Motivasi berprestasi adalah konstruk multidimensional dengan tiga aspek: instrumental

(kebiasan melakukan), afektif (rasa puas), dan kognitif (sikap dan preferensi) pada tugas-tugas yang menantang (melibatkan hasil yang tak pasti, sulit, meminta tanggung jawab personal, melibatkan risiko, dan menuntut pemecahan masalah) (Husna et al., 2018)

Kepribadian merupakan sifat bawaan individu sejak lahir yang dapat membedakan setiap individu satu dengan yang lainnya begitu pula dengan adanya *risk taking behavior* dalam diri setiap individu tentunya kepribadian menjadi faktor pembeda adanya pengambilan risiko dari setiap individu. Disebutkan pula pada penelitian lain, dimensi dari *five factor personality* dapat menyampaikan sebuah cara yang berbeda dimana individu pasti mempunyai cara pandang yang berbeda antara satu individu dengan individu yang lain untuk memprediksi perilaku yang dilakukan saat ini dan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, terutama perilaku yang berada dalam kategori sebagai perilaku beresiko (McCrae & John, 1992; Tresniasari & Gucciano, 2017). Oleh karena itu, diprediksi bahwa *openness to experience* (keterbukaan terhadap pengalaman) akan dikaitkan secara positif dengan pengambilan risiko (Anic, 2007).

Risk taking behavior jika ditinjau dari kepribadian *openness to experience* yang memiliki skor tinggi, yang berarti semakin tinggi tingkat kecenderungan *openness to experience* individu maka semakin rendah *risk taking behavior* yang dimiliki (Tresniasari & Gucciano, 2017). Adanya dimensi *openness to experience* dalam mempengaruhi *risk taking behavior* dapat meminimalisir terjadinya *risk taking behavior* tersebut di dalam suatu kegiatan ataupun pengambilan keputusan. Dimensi *openness to experience* cenderung memiliki sikap kemampuan untuk menyerap ide-ide, melakukan percobaan ataupun pendekatan baru dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi sehingga individu yang mempunyai kepribadian *openness to experience* ini akan berani namun juga dapat terbuka untuk hal-hal yang bisa meminimalisir *risk taking behavior*nya. Hal ini juga didukung oleh pernyataan mengenai dimensi kepribadian *openness to experience* bahwasanya dalam dimensi ini menilai bagaimana ia menggali sesuatu yang baru dan tidak biasa (Costa & McCrae, 1992; Pervin & John, 2001; Mastuti, 2005). Sehingga dengan adanya kecenderungan ini maka individu dengan dimensi kepribadian ini akan senantiasa menilai segala sesuatu dengan positif terutama dalam memutuskan mencari pengalaman-pengalaman baru untuk dirinya sendiri terkait *risk taking behavior* yang dilakukannya. Sedangkan individu yang memiliki skor rendah dalam *openness to experience* cenderung tidak mampu berfikir secara analitis, konservatif dan konvensional sehingga tidak bisa menemukan hal-hal yang dapat meminimalisir *risk taking behavior*nya, sehingga individu yang seperti ini akan semakin tinggi dalam kecenderungan *risk taking behavior*.

Dalam aspek-aspek dari *risk taking behavior* ada beberapa hal yang terkait dengan karakteristik dari individu yang memiliki dimensi kepribadian *openness to experience*, seperti sikap terbuka yang dimiliki individu sesuai dengan aspek *ethical* (E) dan *social* (S) yang ada pada aspek *risk taking behavior* dimana individu yang memiliki sifat terbuka ini akan bersedia menerima etika-etika yang ada di lingkungan masyarakat sekitarnya dan mampu untuk beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan itu. Lalu pada karakteristik individu dalam kesediaannya mencoba aktivitas baru sesuai dengan aspek *financial* (F) dan *health* (H), dimana hal ini berarti individu tersebut bersedia melakukan aktivitas baru untuk mendapatkan pengalaman bagi dirinya sendiri. Kemudian, individu yang memiliki karakteristik preferensi terhadap variasi juga sesuai dengan aspek *recreational* (R), hal ini berarti individu tersebut lebih memilih adanya variasi-variasi yang berbeda daripada sebelumnya terkait bagaimana dan kemana individu tersebut melakukan kegiatan.

Kerangka Berfikir

Openness to Experience

Karakteristik individu dengan kepribadian ini adalah mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, cerdas, keterbukaan juga kesediaan untuk pengalaman baru, keinginan untuk dapat mengaktualisasikan diri, kreatif dan inovatif.



Karakteristik wirausahawan adalah preferensi terhadap risiko menengah dalam hal menetapkan tujuan yang membutuhkan kinerja tinggi lalu karakteristik kedua adalah *need of achievement* yang berkaitan dengan komitmen dan kegigihan kerja wirausahawan untuk melakukan yang terbaik dan mencapai keberhasilan.



Risk taking behavior

Dalam aspek *ethical* (E) dan *social* (S), individu yang memiliki sifat terbuka akan bersedia menerima etika-etika yang ada di lingkungan masyarakat sekitarnya dan mampu untuk beradaptasi dengan baik. Lalu aspek *financial* (F) dan *health* (H), dimana hal ini berarti individu tersebut bersedia melakukan aktivitas baru untuk mendapatkan pengalaman bagi dirinya sendiri. Kemudian, aspek *recreational* (R), hal ini berarti individu tersebut lebih memilih adanya variasi-variasi yang berbeda daripada sebelumnya terkait bagaimana dan kemana individu tersebut melakukan kegiatan.

Hipotesis

Berdasarkan penjelasan yang dijabarkan diatas di dapatkan hipotesis bahwa: “Ada hubungan negatif antara kepribadian *openness to experience* dengan *risk taking behavior*, semakin tinggi *openness to experience* maka semakin rendah kecenderungan akan *risk taking behavior* dan semakin rendah *openness to experience* maka akan semakin tinggi kecenderungan akan *risk taking behavior*”

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dimana penelitian ini berarti penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara variabel

independet dengan variabel *dependent*. Penelitian kuantitatif dalah suatu karakteristik dari suatu variabel yang nilainya dinyatakan dalam bentuk angka dengan menggunakan statistik beserta analisisnya (Sugiyono, 2005). Umumnya, penelitian kuantitatif digunakan untuk penelitian dengan menggunakan sampel dalam skala yang besar. Menurut Azwar (2010), penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisiensi korelasi. Dari penelitian ini akan didapatkan informasi berupa sejauh mana taraf hubungan yang terjadi bukan mengenai ada atau tidaknya efek dari variabel satu berpengaruh terhadap variabel yang lainnya.

Subjek Penelitian

Penelitian ini menyelidiki tentang hubungan antara kepribadian *openness to experience* dengan *risk taking behavior* pada wirausahawan (*entrepreneur*). Subjek yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah wirausahawan berjumlah 128 subjek. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu dengan menggunakan teknik *accidental sampling*.

Menurut Sugiyono (2001), teknik *non probability sampling* yaitu teknik yang tidak dapat memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sugiyono (2009) menjelaskan teknik *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu subjek yang secara kebetulan dapat dijadikan sampel dan cocok digunakan sebagai sumber data.

Variabel dan Instrument Penelitian

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah kepribadian *openness to experience* sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah *risk taking behavior*.

Risk taking behavior adalah sejauh mana individu mengambil keputusan yang secara tidak langsung mempunyai risiko positif atau negatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Untuk *risk taking behavior* menggunakan skala *risk taking DOSPERT* (*Domain Spesific Risk Taking*). Skala *risk taking* yang digunakan adalah skala Weber, Blais & Betz (2002) yang telah diterjemahkan oleh Romadhanif (2016). Ada lima aspek *risk taking behavior* yaitu *ethical* (E), *financial* (*investment/gambling* atau F/I, F/G), *health/safety* (H/S), *recreational* (R) dan *social* (S). Dalam alat ukur DOSPERT (*Domain Spesific Risk Taking*) ini juga menjelaskan bahwa skor tinggi di dalam alat ukur ini berarti individu tersebut berani untuk menerima segala konsekuensi yang ada nantinya dari risiko di segala tindakannya. Sedangkan skor rendah dalam alat ukur ini berarti individu tersebut cenderung menghindari segala tindakan-tindakan yang memungkinkan individu tersebut akan mengalami kerugian atas tindakannya.

Kepribadian *opennes to experience* (keterbukaan dalam pengalaman) adalah seseorang yang mempunyai kepribadian yang ditandai dengan ciri-ciri: kemampuan dari individu dalam

menyerap sebuah ide-ide, pendekatan dan percobaan-percobaan baru. Metode pengumpulan data untuk kepribadian *openness to experience* menggunakan skala *openness to experience*. Skala *openness to experience* yang disusun oleh Woo dkk (2014) dengan berdasar pada teori turunan McCrae & Costa yaitu The Revised NEO Personality Inventory (NEO PI-R), The Hogan Personality Inventory (HPI), Abridged Big Five Circumplex scale (AB5C) dan The Sixteen Personality Factor Questionnaire (16PF) dengan enam aspek yaitu *intellectual efficiency, ingenuity, curiosity, tolerance, aesthetics* dan *depth*.

Table 1. Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala

Alat Ukur	Jumlah Item Valid	Indeks Reliabilitas
DOSPERT (<i>Domain Spesific Risk Taking</i>)	43 item	0.907
<i>Openness to Experience Scale</i>	19 item	0.845

Hasil validitas Skala DOSPERT ditemukan $r = 0.281$ sampai dengan 0.702 . Skala Openess to experience ditemukan $r = 0.297$ sampai dengan 0.633 . Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, diketahui skala DOSPERT yang berjumlah 43 item memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.907, sedangkan skala kepribadian *openness to experience* yang berjumlah 19 item memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.845. Validitas skala dilihat dari perbandingan r tabel dan empirik dimana dalam penelitian ini adalah 0.279 untuk 128 subjek (Azwar, 2010). Dimana item yang memiliki nilai 0,250-0,299, item tersebut dapat dipertimbangkan dan tetap lolos seleksi (Periantalo, 2015).

Prosedur dan Analisis Data

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penulisan laporan penelitian. Tahap awal adalah tahap perencanaan penelitian merupakan tahap dimana awal penelitian ini di persiapkan. Dimana dalam tahap perencanaan penelitian ini terdiri dari penetapan judul penelitian, rumusan masalah, landasan teori, kerangka berpikir, hipotesis, menggunakan alat ukur *risk taking behavior* yaitu skala DOSPERT (*Domain Spesific Risk Taking*) dan skala *openness to experience* yang telah diadaptasi, menentukan populasi dan sampel penelitian yaitu wirausahawan (*entrepreneur*), dan tahap terakhir dalam perencanaan ini adalah pengujian alat ukur untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan penelitian dimana dalam tahap ini terdiri dari penyebaran skala yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas kepada wirausahawan (*entrepreneur*). Setelah pengambilan data dilakukan maka selanjutnya dilakukan proses skoring, interpretasi, menginput data ke excel, analisis menggunakan SPSS, mengerjakan

diskusi dan yang terakhir adalah mengerjakan kesimpulan sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian. Tahap ketiga adalah tahap penulisan laporan penelitian, dimana dalam tahap ini peneliti membuat laporan penelitian sesuai dengan format penulisan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif korelasional yang berarti penelitian ini digunakan dalam mengetahui hubungan antar variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment Pearsons* dari Karl Pearson untuk melihat hubungan antar variabel yang diteliti. Perhitungan dalam analisis data ini dilakukan menggunakan alat bantu statistik yaitu IBM Statistic SPSS 21.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menggunakan 128 subjek dengan pekerjaan sebagai wirausahawan dari seluruh Indonesia. Berikut tabel dibawah sebagai rincian karakteristik subjek :

Table 2. Deskripsi Subjek Penelitian

Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Presentase
Lama Usaha	<1 tahun	42	32.8%
	1-5 tahun	78	60.9%
	>5 tahun	8	6.3%
	Total	128	100%
Asal Daerah	Pulau Jawa	85	66.4%
	Pulau Kalimantan	37	28.9%
	Pulau Sulawesi	1	0.8%
	Pulau NTB	3	2.3%
	Pulau NTT	2	1.6%
	Total	128	100%
Bidang Usaha	Produksi	28	21.9%
	Perdagangan	79	61.7%
	Jasa	21	16.4%
	Total	128	100%

Dari tabel 2 diketahui bahwa mayoritas wirausahawan memiliki lama usaha selama 1-5 tahun (60.9%). Kebanyakan wirausahawan tersebut berasal dari pulau Jawa (66.4%) dengan bidang usaha yang paling banyak dimiliki oleh wirausahawan di bidang perdagangan (61.7%) dengan

jenis dagangan yang berbeda-beda seperti makanan, minuman, pakaian, kosmetik, kerajinan tangan dan sepatu. Lalu di bidang produksi kebanyakan wirausahawan memproduksi pakaian, makanan, bahan-bahan untuk membuat rumah, bouquet bunga, kopi, kerudung, masker wajah, peralatan rumah tangga dan tas. Wirausahawan yang mempunyai usaha di kedua bidang ini kebanyakan mereka berjualan secara *online* namun ada juga yang *offline* seperti mempunyai toko sendiri. Pada bidang jasa, wirausahawan yang menjadi subjek membuka usaha di bidang travel, fotografi, pembuatan pakain, pembersihan sepatu, *party planner*, penyewaan barang, konveksi, desain grafis, servis barang elektronik dan penyewaan homestay atau villa.

Table 3. Data Hasil Tabulasi Silang

Kepribadian <i>Openness to Experience</i>					<i>Risk Taking Behavior</i>			
					Tinggi		Rendah	
Lama Usaha	f	%	F	%	F	%	f	%
<1 tahun	19	45.2%	23	54.8%	17	40.5%	25	59.5%
1-5 tahun	46	59.0%	32	41.0%	40	51.3%	38	48.7%
>5 tahun	2	25.0%	6	75.0%	2	25.0%	6	75.0%
Total	67	53.3%	61	47.7%	59	46.1%	69	53.9%
Asal Daerah								
Pulau Jawa	48	56.5%	37	43.5%	41	48.2%	44	51.8%
Pulau Kalimantan	17	45.9%	20	54.1%	12	32.4%	25	67.6%
Pulau Sulawesi	0	0%	1	100.0%	1	100.0%	0	0%
Pulau NTB	1	33.3%	2	66.7%	3	100.0%	0	0%
Pulau NTT	1	50.0%	1	50.0%	2	100%	0	0%
Total	67	52.3%	61	47.7%	59	46.1%	69	53.9%
Bidang Usaha								
Produksi	15	53.6%	13	46.4%	13	46.4%	15	53.6%
Perdagangan	39	49.4%	40	50.6%	35	44.3%	44	55.7%
Jasa	13	61.9%	8	38.1%	11	52.4%	10	47.6%
Total	67	52.3%	61	47.7%	59	46.1%	69	53.9%

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa berdasarkan kepribadian *openness to experience* dengan lama usaha <1 tahun (54.8%) dan >5 tahun (75.0%) berada dalam kategori rendah

dalam kepribadian *openness to experience* sedangkan lama usaha 1-5 tahun (59.0%) memiliki kepribadian *openness to experience* yang tinggi. Wirausahawan dengan asal daerah pulau Kalimantan (54.1%), pulau Sulawesi (100.0%), pulau NTB (66.7%) memiliki kepribadian *openness to experience* yang rendah. Sedangkan yang berasal dari pulau Jawa (56.5%) mempunyai kepribadian *openness to experience* yang tinggi. Namun terdapat hasil yang seimbang pada wirausahawan dari pulau NTT (50%). Pada bidang usaha perdagangan (50.6%) wirausahawan memiliki kepribadian *openness to experience* yang rendah, sedangkan dari bidang produksi (53.6%) dan jasa (61.9%) berada dalam kategori tinggi.

Kemudian dilihat dari *risk taking behavior* wirausahawan dengan lama usaha <1 tahun (59.5%) dan >5 tahun (75%) berada dalam kategori yang rendah sedangkan lama usaha 1-5 tahun (51.3%) mendapatkan hasil yang tinggi. Wirausahawan yang berasal dari daerah pulau Jawa (51.8%) dan pulau Kalimantan (67.6%) mempunyai *risk taking behavior* yang rendah. Namun wirausahawan dari daerah pulau Sulawesi, pulau NTB dan pulau NTT (100.0%) memiliki tingkat *risk taking behavior* yang tinggi. Lalu wirausahawan yang mempunyai usaha dalam bidang produksi (53.6%) dan perdagangan (55.7%) berada dalam kategori rendah dan dari bidang jasa (52.4%) mempunyai hasil *risk taking behavior* yang tinggi. Kategorisasi yang dilakukan untuk melihat nilai tinggi dan rendah dilakukan menggunakan T-score.

Table 4. Uji Korelasi

Koefisien korelasi (r)	Koefisien determinasi (r ²)	Significant (p)	N	Simpulan
-0.181	0.033	0.041	128	Significant

Berdasarkan data pada tabel 4, didapat hasil bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara kepribadian *openness to experience* dengan *risk taking behavior* dimana nilai yang didapatkan $r = -0.181$ dan $p = 0.041$. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesa yang diajukan diterima, apabila wirausahawan mempunyai kepribadian *openness to experience* yang tinggi maka *risk taking behavior* yang dimiliki rendah dan sebaliknya jika kepribadian *openness to experience* yang rendah maka *risk taking behavior* yang dimiliki tinggi. Kontribusi dari kepribadian *openness to experience* terhadap variabel terikat yaitu *risk taking behavior* sebesar 3.3% ($r^2 = 0.033$) sedangkan 96.7% *risk taking behavior* dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kesimpulan hasil uji korelasi *product moment pearson* yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS 21 didapatkan hasil bahwa penelitian ini terdapat hubungan yang negatif antara kepribadian *openness to experience* dengan *risk taking behavior* dengan nilai korelasi yang lemah dan kontribusi rendah yaitu 3.3%.

DISKUSI

Penelitian ini dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara kepribadian *openness to experience* dengan *risk taking behavior* dimana penelitian ini dilakukan pada subjek wirausahawan yang tersebar di seluruh Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang negatif dan signifikan antara kepribadian *openness to experience* dengan *risk taking behavior*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima yang berarti semakin tinggi *openness to experience* maka semakin rendah kecenderungan akan *risk taking behavior* dan semakin rendah *openness to experience* maka akan menjadi tinggi kecenderungan untuk *risk taking behavior*.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Tresniasari dan Gucciano (2017) yang dilakukan pada pekerja konstruksi mendapatkan hasil bahwa *openness to experience* mendapatkan hasil signifikan dengan arah negatif terhadap *risk taking behavior* dimana semakin tinggi skor dari kepribadian *openness to experience* maka akan semakin rendah kecenderungan individu dalam *risk taking behavior*. Penelitian lain dilakukan oleh Anic (2007) yang menyatakan bahwa dimensi *openness to experience* memberikan pengaruh terhadap *risk taking behavior* namun sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 3, yang menyatakan bahwa pada wirausahawan dengan asal daerah pulau Jawa dan memiliki usaha dalam bidang produksi mempunyai kepribadian *openness to experience* yang tinggi dan *risk taking behavior* yang rendah. Kemudian juga di dapatkan hasil bahwa wirausahawan dengan asal daerah dari pulau NTB mendapatkan hasil yang rendah pada kepribadian *openness to experience* dan skor tinggi pada *risk taking behavior*.

Usaha yang paling banyak dimiliki oleh wirausahawan di bidang perdagangan (61.7%) dengan jenis dagangan yang berbeda-beda seperti makanan, minuman, pakaian, kosmetik, kerajinan tangan dan sepatu. Lalu di bidang produksi kebanyakan wirausahawan memproduksi pakaian, makanan, bahan-bahan untuk membuat rumah, bouquet bunga, kopi, kerudung, masker wajah, peralatan rumah tangga dan tas. Wirausahawan yang mempunyai usaha di kedua bidang ini kebanyakan mereka berjualan secara *online* namun ada juga yang *offline* seperti mempunyai toko sendiri. Pada bidang jasa, wirausahawan yang menjadi subjek membuka usaha di bidang travel, fotografi, pembuatan pakain, pembersihan sepatu, *party planner*, penyewaan barang, konveksi, desain grafis, servis barang elektronik dan penyewaan homestay atau villa.

Selanjutnya didapatkan hasil bahwa pada bidang usaha jasa mendapat 52.4% yang mempunyai *risk taking behavior* tinggi. Temuan ini didukung oleh artikel yang menjelaskan bahwa usaha jasa memiliki tantangan-tantangan seperti harus memberikan *service* yang baik terhadap pelanggan, mampu memilih strategi pemasaran yang tepat sasaran, pencatatan laporan mengenai keuangan yang kurang terurus, adanya isu *cash flow* dan seringkali melupakan pengurusan mengenai perpajakan (Sleekr, 2018).

Sebagian besar wirausahawan yang menjadi partisipan adalah wirausahawan dari pulau Jawa (66.4%). Hal ini didukung oleh adanya ungkapan yang mengatakan bahwa *sopo ubet ngliwet* yang berarti siapa yang bekerja keras akan menanak nasi. Selain itu seperti yang dijelaskan pula di tembang macapat dalam budaya Jawa yang berisikan nilai kearifan lokal perihal kewirausahaan yaitu kerja keras, ketelitian, nilai-nilai profesionalitas, kesabaran, tidak ingkar

janji dan tidak menyuap (Setiyadi, 2012). Hasil penelitian lain juga menyebutkan terdapat hal-hal menonjol lainnya terkait kewirausahaan pada masyarakat Jawa yaitu sikap pantang menyerah, sikap prestatif, sikap pengambilan risiko, pandai mengambil peluang, keluwesan dalam pergaulan dan kemandirian. Alasan berwirausaha pada wirausahawan di pulau Jawa adalah adanya kesesuaian dengan kepribadian dari mencoba segala profesi hingga cocok pada profesi sebagai wirausaha, unsur idealisme dan pemberdayaan dan penyaluran hobi. Terdapat pula satu kekhasan yaitu kejujuran dan '*nrimo*, pekerjaan yang mereka lakukan bukan hanya untuk mencari keuntungan saja tetapi mereka memasrahkan pekerjaan mereka kepada Tuhan dan yakin bahwa rezeki dan segala sesuatunya sudah diatur sehingga mereka cukup melakukan sebaik-baiknya pekerjaan itu dan keuntungan akan datang sendirinya. Kejujuran dalam arti disini adalah bagaimana relasi mereka dengan orang lain dan sesama yang mereka anggap sebagai suatu hal yang penting (Sutanto & Nurrachman, 2018)

Openness to experience memberikan nilai kontribusi sebesar 3,3% terhadap *risk taking behavior* pada wirausahawan. Sehingga 96.7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar dari penelitian ini. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi seperti penelitian yang dilakukan oleh Chengcheng dan Naiwen (2010) dengan subjek berumur antara 18-55 tahun didapatkan hasil bahwa *self efficacy* tidak hanya dapat memprediksi *safety attitude* secara positif, tetapi juga memprediksi perilaku pengambilan risiko secara negatif, lalu *safety attitude* dapat memprediksi perilaku pengambilan risiko secara negatif dimana *safety attitude* adalah variabel perantara dari *self-efficacy* dan perilaku pengambilan risiko. Penelitian oleh Ghotnian, Tojari dan Ashraf (2013) meneliti mengenai perilaku pengambilan risiko sebagai penaksir kinerja pada atlet, menunjukkan adanya korelasi antara perilaku pengambilan risiko dengan kinerja dimana hasil menunjukkan variabel perilaku pengambilan risiko mampu mempengaruhi tingkat kinerja atlet.

Penelitian lain oleh Haan, Egberts, dan Heerdink (2015) menemukan hasil bahwa laki-laki cenderung mendapat skor perilaku pengambilan risiko lebih besar dengan skor 4,12 daripada perempuan hanya mendapat skor 2,77 dimana skor ini sudah disesuaikan dengan usia, gaya hidup, depresi, kecemasan dan tingkat stress. Penelitian yang dilakukan oleh Filippin dan Gioia (2018) mendapatkan hasil bahwa persaingan meningkatkan keengganan terhadap risiko terutama untuk laki-laki, tetapi tidak secara signifikan. Laki-laki tidak menjadi lebih mencari risiko setelah memenangkan persaingan tersebut, sementara perilaku pengambilan risiko rata-rata wanita tidak terpengaruh oleh partisipasi dan hasil dari persaingan.

Kelemahan penelitian ini adalah skala *risk taking behavior* atau DOSPERT yang digunakan dalam penelitian memiliki ketidaksesuaian antara aspeknya dengan cara kerja dari seorang wirausahawan. Lalu kelemahan selanjutnya adalah data demografis subjek yang didapat tidak dielaborasi sehingga tidak semua subjek dalam penelitian ini tidak semuanya dapat dikatakan sebagai seorang wirausahawan.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa hipotesa yang diajukan dapat diterima sehingga menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan antara kepribadian *openness to experience* dengan *risk taking behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah kepribadian *openness to experience* maka semakin tinggi *risk taking behavior* begitu pula sebaliknya semakin tinggi kepribadian *openness to experience* maka semakin rendah *risk taking behavior*. Besar pengaruh yang diberikan oleh kepribadian *openness to experience* terhadap *risk taking behavior* adalah sebesar 3.3%

Penelitian ini memiliki implikasi bagi peneliti selanjutnya yaitu terdapat beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi *risk taking behavior* dimana contohnya adalah jenis kelamin dan *self efficacy* yang bisa menjadi pertimbangan dari variabel lain yang dapat mempengaruhi tersebut. Bagi subjek selanjutnya, bukan hanya kepribadian *openness to experience* saja yang bisa membuat individu mengambil risiko dalam keputusannya. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan skala lain yang sesuai dengan subjek yang diteliti dan dapat dielaborasi dengan kriteria pekerjaannya.

REFERENSI

- Alfazi, I., & Nu'man, T. M. (2018). Hubungan antara sikap pengambilan resiko dan perilaku mengemudi beresiko pada mahasiswa. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Alvian, A. R. (2013). Pengaruh orientasi bisnis terhadap kinerja studi empiris terhadap perusahaan jasa perawatan mobil di Sleman, Bantul dan kota Yogyakarta. *Thesis*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Anic, G. (2007). The association between personality and risk taking. *Graduate Theses and Dissertations University of South Florida*.
- Ariasena, B., & Moeliono, L. (2017). Gambaran pengambilan keputusan dalam risk taking behavior remaja putri yang melakukan aborsi tidak aman. *Ilmiah Psikologi MANASA*, 12(1), 145.
- Azwar, Saifuddin. (2010). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Blais, A.-R., & Weber, E. U. (2006). A domain-specific risk-taking (DOSPERT) scale for adult populations. *Judgment and Decision Making*, 1(1), 33–47.
- Budhiarto, Yohan Kristiantama. (2012). Analisis kesesuaian karakteristik pimpinan restoran pringgading berdasarkan teori Geoffrey G. Meredith. *Thesis*. Unika Soegijapranata
- Cahyadi, A. T. (2014). Relationship between of musical preference with risk. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang*, 1–18.
- Chengcheng, L., & Naiwen, L. (2010). The relation among coalminer ' s self-efficacy , safety attitude and risk-taking behavior. *Procedia Engineering*, 7, 352–355.

<https://doi.org/10.1016/j.proeng.2010.11.056>

- Dagun, M. Save. (2006). Kamus Besar Ilmu Pengetahuan. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN)
- Fajar, M. A., & Lutfi, I. (2017). Pengaruh trait kepribadian (personality) dan dukungan sosial terhadap risk taking behavior pada pendaki gunung. *JP3I*, 6(2), 129–144.
- Feist, Jess., & Feist, Gregory J. (2014). Teori Kepribadian. Jakarta: Salemba Humanika
- Filippin, A., & Gioia, F. (2018). Competition and subsequent risk-taking behaviour : Heterogeneity across gender and outcomes ☆. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 75(May), 84–94. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2018.05.003>
- Fudyartanta, Ki. (2012). Psikologi Kepribadian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gasse, Y. (1982). "Elaborations on the Psychology of the Entrepreneur," in Encyclopedia of Entrepreneurship. Eds. C. A. Kent, D. L. Sexton, and K. H. Vesper. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 209-223.
- Ghotnian, S., Tojari, F., & Ashraf, F. (2013). Study of risk-taking behaviour as performance predictor. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 82(2007), 351–354. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.273>
- Haan, L. De, Egberts, A. C. G., & Heerdink, E. R. (2015). The relation between risk-taking behavior and alcohol use in young adults is different for men and women. *Drug and Alcohol Dependence*. <https://doi.org/10.1016/j.drugalcdep.2015.07.013>
- Handoko, W. T., & Adhi, A. (2010). Pengambilan keputusan dalam keadaan risiko untuk penentuan jumlah produksi, *IV*, 56–65.
- Hoyle, R. H. (2006). Personality and self-regulation: Trait and information processing perspectives. *Journal of Personality*, 74, 1507-1525
- Longenecker, J.G. et.al. (2001). Kewirausahaan (Manajemen Usaha Kecil) Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Jager, D. M. (2015). The factors affecting risk-taking behaviour among middle and late adolescents : An ecological systems perspective. *Dissertation University of the Free State*.
- Kaplan, L. B., Szybillo, G. J., & Jacoby, J. (1974). Components of perceived risk in roduct purchase: A cross-validation. *Journal of Aplied Psychology*, 287-291
- Kartika, H. (2018, 05 Juni). Menkop UKM: Rasio wirausaha Indonesia sudah lebih dari 7%. Dikutip pada 07 Januari 2019, dari <https://peluangusaha.kontan.co.id/news/menkop-ukm-rasio-wirausaha-indonesia-sudah-lebih-dari-7>
- Kaudin, A., & Inggarwati, K. (2010). Peranan faktor-faktor individual dalam mengembangkan usaha. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 3.
- Kumar, P., & Singh, U. (2015). Zuckerman's alternative five factor model and risk taking behavior. *The International Journal of Indian Psychology*, 3(1), 122–128.

- Kuntjojo. (2009). Psikologi Kepribadian. Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Machluf, K., & Bjorklund, D. F. (2015). Understanding risk-taking behavior: Insights from evolutionary psychology. *Emerging Trends in the Social and Behavioral Sciences*, 1–15. <https://doi.org/10.1002/9781118900772.etrds0375>
- Mastuti, E. (2005). Analisis faktor alat ukur kepribadian big five. *INSAN Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*, 7(3), 264–276.
- McCrae, R. . R., & Costa, Paul .T., J. (1999). A five-factor theory of personality. *Handbook of Personality: Theory and Research*, 139–153. <https://doi.org/10.1111/j.1600-0706.2011.19910.x>
- McGhee, R. L., Ehrler, D. J., Buckhalt, J. A., & Phillips, C. (2012). The relation between five-factor personality traits and risk-taking behavior in preadolescents. *Journal of Psychology*, 03(08), 558–561. <https://doi.org/10.4236/psych.2012.38083>
- Meredith et.al, Geoffrey. (1996). Kewirausahaan (Teori dan Praktik) Seri Manajemen No. 97. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Morrow, B. H. (2009). Risk behavior and risk communication: synthesis and expert interviews. *Final Report for the NOAA Coastal Services Center*, 1–52. <https://doi.org/10.1039/b505945c>
- Nursiah, T., Kusnadi, N., & Burhanuddin. (2015). Perilaku kewirausahaan pada usaha mikro kecil (UMK) tempe di Bogor Jawa Barat, 3(2), 145–158.
- Pardiningsih, N. (2008). Hubungan antara risk taking behavior dengan aggressive driving. *Skripsi*. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Periantalo, Jelpa. (2015). Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, Mudah & Bermanfaat.. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prabowo, Arif. (2018, 08 Desember). Business hack: Mengenal apa yang dimaksud dengan umur perusahaan beserta analisisnya. Dikutip pada 23 Maret 2019, dari <https://www.smartbisnis.co.id/content/read/belajar-bisnis/implementasi-bisnis/business-hack-mengenal-apa-yang-dimaksud-dengan-umur-perusahaan-beserta-analisisnya>
- Quantananda, E., & Haryadi, B. (2015). Pengaruh orientasi kewirausahaan pada perusaaan makanan dan minuman di Surabaya. *AGORA*, 3(1).
- Ramdhani, N. (2012). Adaptasi bahasa dan budaya inventori big five. *Jurnal Psikologi*, 39(2), 189–207. [https://doi.org/10.1016/S0143-4004\(97\)90091-6](https://doi.org/10.1016/S0143-4004(97)90091-6)
- Reniers, R. L. E. P., Murphy, L., Lin, A., Bartolomé, S. P., & Wood, S. J. (2016). Risk perception and risk-taking behaviour during adolescence: The influence of personality and gender. *PLoS ONE*, 11(4), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.bbr.2012.10.002>
- Setiyadi, D. B. P. (2012). Pemahaman kembali local wisdom etnik Jawa dalam tembang macapat dan pemanfaatannya sebagai media pendidikan budi pekerti bangsa. *Magistra*, 24 (79), 71-76

- Sleekr. (2018, 21 Mei). 5 tantangan menjalankan usaha bidang jasa. Dikutip pada 19 September 2019, dari <https://sleekr.co/blog/tantangan-menjalankan-usaha-bidang-jasa/>
- Smith, A. R., Ebert, E. E., & Broman-Fulks, J. J. (2016). The relationship between anxiety and risk taking is moderated by ambiguity. *Personality and Individual Differences*, 95, 40–44. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2016.02.018>
- Stewart, W. H., & Roth, P. L. (2001). Risk propensity differences between entrepreneurs and managers: A meta-analytic review. *Journal of Applied Psychology*, 86(1), 145–153. <https://doi.org/10.1037//0021-9010.86.1.145>.
- Sugiyono. (2001). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2005). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sutanto, O., & Nurrachman, N. (2018). Makna kewirausahaan pada etnis Jawa, Minang, dan Tionghoa: Sebuah studi representasi sosial. *Psikologi Ulayat*, 5, 86–108. <https://doi.org/10.24854/jpu12018-75>
- Tiegen, K. H. (1994). The hunting of the risk. *Journal of Behavioral Decision Making*, 9(1), 73–74.
- Tresniasari, N., & Gucciano, A. E. (2017). Pengaruh trait kepribadian big five dan self-control terhadap risk taking behavior pada pekerja konstruksi. *JP3I*, VI(2), 117–128.
- Trimpop, R. M. (1985). The psychology of risk taking behavior. *Advances in the Psychology of Religion*, 76–112. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-027948-0.50013-X>
- Weber, E. U., Blais, A.-R., & Betz, N. E. (2002). A domain-specific risk-attitude scale: Measuring risk perceptions and risk behaviors. *Journal of Behavioral Decision Making*, 15(4), 263–290.
- Widyasari, S. D., Aji, R., Prasetyo, B., & Puspongoro, R. A. (2017). Pengaruh kepribadian openness dan agreeableness terhadap intensi berbagi pengetahuan pada karyawan perum LPPNPI (AirNav Indonesia) cabang madya Surabaya, 3(2), 39–48.
- Wink. (2016, 29 Mei). *Biografi Rusdi Kirana dari calo tiket hingga menjadi pendiri Lion Air*. Dikutip pada 04 November 2019, dari <https://www.biografiku.com/biografi-rusdi-kirana-pemilik-maskapai/>
- Wink. (2017, 24 Januari). *Biografi Jeff Bezos – Kisah sukses dari pendiri amazon. Com*. Dikutip pada 04 November 2019, dari <https://www.biografiku.com/biografi-rusdi-kirana-pemilik-maskapai/>
- Woo, S. E., Chernyshenko, O. S., Longley, A., Zhang, Z. X., Chiu, C. Y., & Stark, S. E. (2014). Openness to experience: Its lower level structure, measurement, and cross-cultural equivalence. *Journal of Personality Assessment*, 96(1), 29–45. <https://doi.org/10.1080/00223891.2013.806328>
- Wu, S., Matthews, L., & Dagher, G. K. (2007). Need for achievement, business goals, and

entrepreneurial persistence. *Management Research News*, 30(12), 928–941. <https://doi.org/10.1108/0140917071083335>

Yates, J. F., & Stone, E. R. (1992). Risk appraisal, in Yates, J.F. (Ed). *Risk-taking behavior*, Wiley, Chichester: 49-85

Yates, F. J. (1992). Risk-taking behavior. *Journal of Behavioral Decision Making*, 73-74

Yates, F. J. (1994). *Risk Taking Behavior*. New York: John Willey and Sons, Inc

Zuckerman, M., & Kuhlman, D. M. (2000). Personality and risk taking: Common biosocial factors. *Journal of Personality*, 999-1029





LAMPIRAN

Lampiran 1. Blueprint Skala Openess to Experience

Aspek	Pernyataan	Item
<i>Intellectual efficiency</i>	Tugas yang membutuhkan banyak pemikiran, mudah membingungkan saya	1*
	Saya seseorang yang lambat belajar	2*
	Saya sering membutuhkan orang untuk menjelaskan sesuatu kepada saya	3*
	Saya biasanya tidak terlalu cepat dalam berpikir tetapi memiliki kekuatan di bidang lain	4*
	Saya mampu menjelaskan sesuatu kepada diri saya hanya sekali	5
	Saya sangat cepat dalam memproses informasi	6
Ingenuity	Saya putus asa untuk menciptakan hal-hal baru	7*
	Saya jarang membuat ide dan menerapkannya dengan cara yang baru	8*
	Saya menghindari situasi dimana saya mungkin harus datang dengan sesuatu yang baru	9*
	Dibandingkan dengan orang lain, saya tidak berpikir saya sangat kreatif	10*
	Saya suka membuat rencana imajinatif	11
	Saya lebih suka memiliki pekerjaan yang melibatkan kreativitas daripada yang tidak	12
	Saya dapat mengembangkan ide-ide yang sebelumnya belum ada dengan kualitas tinggi	13
	Orang-orang mendatangi saya jika mereka terjebak dengan ide-ide baru	14
Curiosity	Saya tidak suka mencoba hal-hal baru dan lebih suka tetap dengan hal-hal yang saya tahu	15*
	Saya tidak tertarik mempelajari informasi baru	16*
	Saya tidak pernah tertarik pada sains	17*

	Saya jarang mencari peluang baru untuk memperluas pengetahuan saya	18*
	Dalam sebuah kuis, saya ingin tahu apa jawabannya jika saya salah menjawab	19
	Saya terus berusaha untuk mengungkap informasi mengenai topik yang baru bagi saya	20
	Saya mencoba mempelajari sesuatu yang baru setiap hari	21
Aesthetics	Saya pikir melihat seni adalah buang-buang waktu	22*
	Seni membuat saya bosan	23*
	Saya memiliki hasrat untuk seni	24
	Saya menikmati pameran seni	25
	Saya melihat keindahan dalam seni ketika orang lain tidak	26
	Jika saya melihat karya seni yang saya sukai di galeri, saya akan mengunjunginya lebih dari sekali untuk menghargai itu	27
Tolerance	Saya pikir ketika orang lain berbicara dalam bahasa yang tidak sayang mengerti adalah hal yang tidak sopan	28*
	Saya lebih suka mengunjungi negara tempat orang-orang berbicara dengan bahasa seperti saya	29*
	Saya suka mendengar pandangan orang yang berbeda tentang masalah politik	30
	Saya mengerti bahwa orang dapat memiliki sikap yang berbeda terhadap suatu hal tertentu daripada saya	31
	Seperti kebanyakan orang, saya terbuka untuk mendengarkan apa yang orang lain katakan	32
	Saya menikmati pengalaman ritual yang terkait dengan berbagai agama	33
	Saya belajar banyak dari orang-orang dengan kepercayaan berbeda	34

	Saya menikmati keragaman (ras) dalam sebuah komunitas	35
Depth	Saya percaya bahwa diskusi yang mendalam hanya buang-buang waktu	36*
	Saya menganggap filsafat sebagai penyakit	37*
	Terkadang saya menghindari keterlibatan dalam diskusi filosofis	38*
	Saya merasa bahagia ketika percakapan lebih praktis daripada filosofis	39*
	Saya meluangkan waktu untuk memikirkan pikiran dan tindakan saya	40
	Saya selalu tertarik mempelajari lebih banyak tentang filsafat	41
	Bagi saya, tidak ada yang lebih baik daripada meluangkan waktu untuk berfikir secara mendalam tentang suatu hal	42
	Saya tertarik dengan mediasi dan proses untuk mendorong suatu hal	43

Lampiran 2. Blueprint Skala Risk Taking Behavior

Skala DOSPERT (*Domain Specific Risk Taking*)

Aspek	Pernyataan	Item
Ethical (E)	Memiliki hubungan dengan seseorang pria/wanita yang menikah	4
	Mengatakan rahasia teman kepada orang lain	9
	Meninggalkan anak yang masih kecil sendirian di rumah sementara saya sedang menjalankan tugas	18
	Tidak mengembalikan dompet yang saya temukan yang berisi Rp 2.500.000,-	19
Financial (Investment/Gambling) (F/I, F/G)	Menginvestasikan 10% dari penghasilan tahunan	1
	Memasang taruhan dari penghasilan sehari dalam permainan judi dengan angka taruhan	3

	yang tinggi	
	Menginvestasikan 5% dari penghasilan tahunan saya dengan cara spekulatif	6
	Memasang taruhan sejumlah pendapatan sehari dalam perlombaan olahraga	8
	Menginvestasikan 10% dari pendapatan tahunan dalam sebuah usaha bisnis baru	10
Health/Safety (H/S)	Mengendarai motor tanpa memakai helm	12
	Berjalan pulang sendirian di malam hari di area kota yang tidak aman	16
Recreational (R)	Melakukan olahraga yang berisiko tinggi/berbahaya di luar kemampuan saya	5
	Pergi arung jeram di sungai berarus deras dan di musim hujan	7
	Mengambil kelas terjun bebas	11
	Melakukan <i>bungee jumping</i> dari jembatan yang tinggi	14
	Mengemudikan sebuah truk/bus	15
Social (S)	Tidak setuju dengan otoritas figur pada isu-isu aktual	2
	Lebih memilih karir yang benar-benar dapat dinikmati dibanding yang aman	13
	Pindah ke kota yang jauh dari keluarga besar saya	17

Lampiran 3. Skala Penelitian



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang, Jawa Timur,
Indonesia Telp. 0341-4641819 Fax. 0341-460782
Website: www.umm.ac.id

Assalamu'alaikum
Wr. Wb

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan tugas akhir kami pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, maka kami mohon bantuan Saudara/I untuk mengisi skala dan kuisisioner penelitian berikut. Perlu Saudara/I ketahui bahwa hasil skala ini benar-benar hanya digunakan untuk tujuan penelitian, dan tidak digunakan untuk maksud-maksud lain. Kami berharap dapat menerima kembali skala yang telah saudara isi. Atas kesediaan saudara/I membantu penelitian ini, kami ucapkan terimakasih. Wassalamua'alaikum Wr. Wb

Identitas diri

Nama/inisial :
Lama Usaha :
Asal Daerah :
Bidang Usaha : Produksi/Perdagangan /Jasa

Petunjuk Pengerjaan:

Terdapat empat pilihan jawaban yang dimana dari keempatnya tidak ada jawaban benar atau salah. Berikut ini adalah pernyataan yang dapat Anda setuju maupun tidak setuju. Pilihlah satu dari enam pilihan pada setiap pernyataan yang paling mencerminkan diri Anda dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan Anda. Dimana :

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Setuju
4. Sangat setuju

Skala 1

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Tugas yang membutuhkan banyak pemikiran, mudah membingungkan saya				
2.	Saya seseorang yang lambat belajar				
3.	Saya sering membutuhkan orang untuk menjelaskan sesuatu kepada saya				
4.	Saya biasanya tidak terlalu cepat dalam berpikir tetapi memiliki kekuatan di bidang lain				
5.	Saya mampu menjelaskan sesuatu kepada diri saya hanya sekali				
6.	Saya sangat cepat dalam memproses informasi				
7.	Saya putus asa untuk menciptakan hal-hal baru				
8.	Saya jarang membuat ide dan menerapkannya dengan cara yang baru				
9.	Saya menghindari situasi dimana saya mungkin harus datang dengan sesuatu yang baru				
10.	Dibandingkan dengan orang lain, saya tidak berpikir saya sangat kreatif				
11.	Saya suka membuat rencana imajinatif				
12.	Saya lebih suka memiliki pekerjaan yang melibatkan kreativitas daripada yang tidak				
13.	Saya dapat mengembangkan ide-ide yang sebelumnya belum ada dengan kualitas tinggi				
14.	Orang-orang mendatangi saya jika mereka terjebak dengan ide-ide baru				
15.	Saya tidak suka mencoba hal-hal baru dan lebih suka tetap dengan hal-hal yang saya tahu				
16.	Saya tidak tertarik mempelajari informasi baru				

17.	Saya tidak pernah tertarik pada sains				
18.	Saya jarang mencari peluang baru untuk memperluas pengetahuan saya				
19.	Dalam sebuah kuis, saya ingin tahu apa jawabannya jika saya salah menjawab				
20.	Saya terus berusaha untuk mengungkap informasi mengenai topik yang baru bagi saya				
21.	Saya mencoba mempelajari sesuatu yang baru setiap hari				
22.	Saya pikir melihat seni adalah buang-buang waktu				
23.	Seni membuat saya bosan				
24.	Saya memiliki hasrat untuk seni				
25.	Saya menikmati pameran seni				
26.	Saya melihat keindahan dalam seni ketika orang lain tidak				
27.	Jika saya melihat karya seni yang saya sukai di galeri, saya akan mengunjunginya lebih dari sekali untuk menghargai itu				
28.	Saya pikir ketika orang lain berbicara dalam bahasa yang tidak sayang mengerti adalah hal yang tidak sopan				
29.	Saya lebih suka mengunjungi negara tempat orang-orang berbicara dengan bahasa seperti saya				
30.	Saya suka mendengar pandangan orang yang berbeda tentang masalah politik				
31.	Saya mengerti bahwa orang dapat memiliki sikap yang berbeda terhadap suatu hal tertentu daripada saya				
32.	Seperti kebanyakan orang, saya terbuka untuk mendengarkan apa yang orang lain katakan				
33.	Saya menikmati pengalaman ritual yang terkait dengan berbagai agama				
34.	Saya belajar banyak dari orang-orang dengan				

	kepercayaan berbeda				
35.	Saya menikmati keragaman (ras) dalam sebuah komunitas				
36.	Saya percaya bahwa diskusi yang mendalam hanya buang-buang waktu				
37.	Saya menganggap filsafat sebagai penyakit				
38.	Terkadang saya menghindari keterlibatan dalam diskusi filosofis				
39.	Saya merasa bahagia ketika percakapan lebih praktis daripada filosofis				
40.	Saya meluangkan waktu untuk memikirkan pikiran dan tindakan saya				
41.	Saya selalu tertarik mempelajari lebih banyak tentang filsafat				
42.	Bagi saya, tidak ada yang lebih baik daripada meluangkan waktu untuk berfikir secara mendalam tentang suatu hal				
43.	Saya tertarik dengan mediasi dan proses untuk mendorong suatu hal				

Skala 2

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Menginvestasikan 10% dari penghasilan tahunan				
2.	Tidak setuju dengan otoritas figur pada isu-isu aktual				
3.	Memasang taruhan dari penghasilan sehari dalam permainan judi dengan angka taruhan yang tinggi				
4.	Memiliki hubungan dengan seseorang pria/wanita yang menikah				
5.	Melakukan olahraga yang berisiko tinggi/berbahaya di luar kemampuan saya				

6.	Menginvestasikan 5% dari penghasilan tahunan saya dengan cara spekulatif				
7.	Pergi arung jeram di sungai berarus deras dan di musim hujan				
8.	Memasang taruhan sejumlah pendapatan sehari dalam perlombaan olahraga				
9.	Mengatakan rahasia teman kepada orang lain				
10.	Menginvestasikan 10% dari pendapatan tahunan dalam sebuah usaha bisnis baru				
11.	Mengambil kelas terjun bebas				
12.	Mengendarai motor tanpa memakai helm				
13.	Lebih memilih karir yang benar-benar dapat dinikmati dibanding yang aman				
14.	Melakukan <i>bungee jumping</i> dari jembatan yang tinggi				
15.	Mengemudikan sebuah truk/bus				
16.	Berjalan pulang sendirian di malam hari di area kota yang tidak aman				
17.	Pindah ke kota yang jauh dari keluarga besar saya				
18.	Meninggalkan anak yang masih kecil sendirian di rumah sementara saya sedang menjalankan tugas				
19.	Tidak mengembalikan dompet yang saya temukan yang berisi Rp 2.500.000,-				

Lampiran 4. Hasil Analisa Validitas dan Reliabilitas

Skala *Openness to Experience*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	43	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	43

Skala DOSPERT (*Domain Spesific Risk Taking*)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	19	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	19	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.845	19

Lampiran 5. Skoring Data Penelitian Openess to Experience

S u b j e k	I t e m 1	I t e m 2	I t e m 3	I t e m 4	I t e m 5	I t e m 6	I t e m 7	I t e m 8	I t e m 9	I t e m 10	I t e m 11	I t e m 12	I t e m 13	I t e m 14	I t e m 15	I t e m 16	I t e m 17	I t e m 18	I t e m 19	I t e m 20	I t e m 21	I t e m 22	I t e m 23	I t e m 24	I t e m 25	I t e m 26	I t e m 27	I t e m 28	I t e m 29	I t e m 30	I t e m 31	I t e m 32	I t e m 33	I t e m 34	I t e m 35	I t e m 36	I t e m 37	I t e m 38	I t e m 39	I t e m 40	I t e m 41	I t e m 42	I t e m 43	T O T A L					
1	2	1	4	3	1	1	4	1	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	1	4	1	1	2	1	2	3	2	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1	4	1	0	1	
2	4	3	2	3	2	3	1	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	0	3
3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	5	0		
4	3	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	5	0		
5	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	7	0		
6	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	7	0		
7	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	1	1	3	3	4	3	3	3	3	2	2	1	1	4	3	3	3	7	0			
8	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	9	0		

9	1	4	3	1	2	4	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	4	1	1	4	4	4	1	1	3	1	2	2	1	4	1	2	4	1	1	0
10	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	1	1	1	4	3	2	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	1	1	1
11	1	2	1	1	1	2	2	4	3	1	4	1	1	1	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	2	4	4	4	2	1	1	4	4	2	1	2	1	1	1
12	1	1	1	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	4	4	4	2	3	3	3	4	4	1	1	4	4	3	4	3	4	1	1	1	1	4	4	4	4	2	1	
13	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	2	1	
14	1	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	3	4	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	
15	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	1	2	3	3	3	3	3		
16	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	1	3	4	4	1	1	1	4	1	4	3	1		
17	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	1	1	3	1	2	2	4	1	
18	3	4	3	1	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	1		
19	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	1		

53	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

7 5																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

108	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	140		
109	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	4	140	
110	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	1	2	2	140	
111	3	2	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	141	
112	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	141	
113	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	4	1	3	2	142	
114	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	142	
115	2	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	1	4	2	4	4	143	
116	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	143	
117	4	3	2	2	2	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	1	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	144
118	1	1	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	144	

Lampiran 6. Skoring Data Penelitian Risk Taking Behavior

Subjek	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	TOTAL
1	1	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	61
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
5	4	4	1	3	1	3	1	1	1	4	3	3	4	1	1	2	4	1	1	43
6	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	43
7	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	4	40
8	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	45
9	1	1	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	4	1	1	1	2	1	1	28
10	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	4	1	1	1	2	1	1	27
11	4	2	4	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	31
12	4	4	1	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	4	60
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
14	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	2	2	1	1	26
15	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	47
16	1	3	1	1	2	1	2	1	1	3	2	1	4	2	3	2	3	1	1	35
17	3	3	1	1	1	3	3	1	1	3	3	1	2	1	1	1	2	3	1	35
18	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	1	35
19	4	2	2	2	2	4	2	2	1	4	1	1	2	2	2	3	1	2	1	40
20	3	2	2	1	2	2	3	1	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	1	42
21	4	1	1	1	1	4	4	1	1	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	37

22	3	3	2	1	1	3	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	2	1	31
23	3	4	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	4	1	1	1	3	2	1	34
24	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	4	4	1	1	30
25	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	48
26	2	2	1	1	1	3	2	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	28
27	3	4	4	4	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	56
28	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	1	1	3	2	2	1	1	2	1	41
29	3	4	4	4	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	56
30	3	4	1	1	3	1	3	1	2	4	4	3	3	3	1	2	3	1	1	44
31	2	3	2	1	1	3	1	1	2	3	1	2	3	1	1	3	1	1	1	33
32	2	3	2	1	1	3	1	1	2	3	1	2	3	1	1	3	1	1	1	33
33	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
34	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	45
35	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	4	4	2	2	2	2	2	2	37
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
37	2	4	1	3	1	4	2	1	1	4	1	2	1	1	1	1	1	2	1	34
38	3	2	1	1	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	1	3	4	2	2	41
39	4	4	1	1	3	4	3	4	1	4	2	4	4	1	4	4	4	1	1	54
40	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	4	1	1	2	4	3	1	31
41	2	2	1	1	1	2	2	1	1	3	2	3	2	1	1	2	3	1	1	32
42	3	3	1	1	2	3	3	1	2	3	3	1	4	1	3	1	3	1	1	40
43	2	2	1	1	4	2	4	1	2	2	1	1	2	1	1	1	3	1	1	33
44	3	2	1	1	2	3	3	1	1	4	2	1	4	2	1	1	2	1	1	36
45	1	2	1	3	1	1	1	1	2	2	2	1	4	3	1	1	4	1	1	33
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	3	4	1	4	33
47	4	3	1	1	4	3	1	1	1	3	3	3	4	1	3	3	4	1	2	46
48	3	1	3	1	1	2	1	2	1	4	2	3	2	2	2	1	1	1	2	35
49	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	26
50	2	2	1	1	2	3	1	1	1	2	3	2	3	3	3	1	3	2	4	40

51	2	3	1	1	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	42
52	3	3	1	1	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	1	39
53	3	2	2	1	1	2	4	2	1	2	4	1	3	4	3	1	4	1	4	45
54	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	3	1	1	2	2	2	1	30
55	2	3	1	2	1	2	2	1	1	4	1	2	2	1	2	3	3	1	1	35
56	3	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	3	2	1	30
57	1	3	1	1	4	2	1	1	1	4	1	2	4	1	1	1	1	1	1	32
58	3	2	1	1	2	2	3	1	2	3	3	2	4	3	1	2	3	2	1	41
59	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	2	4	1	1	2	4	1	1	31
60	2	3	2	1	1	2	1	2	1	3	1	1	4	4	1	1	4	1	1	36
61	4	4	1	4	1	3	4	1	1	4	4	2	4	4	2	1	3	1	1	49
62	4	4	1	1	2	1	4	1	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	53
63	4	2	1	1	2	3	2	1	1	4	4	2	4	4	2	1	3	1	3	45
64	3	2	1	1	2	3	2	1	1	4	2	1	2	1	1	1	1	1	1	31
65	3	3	1	1	1	2	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	31
66	4	1	1	4	1	1	2	1	1	3	4	3	2	2	2	3	3	3	1	42
67	2	2	1	1	1	3	4	1	1	4	2	1	3	3	1	2	4	1	1	38
68	3	2	1	1	1	3	1	1	1	3	2	2	4	2	1	1	1	1	1	32
69	3	2	1	1	3	2	3	1	1	3	3	2	3	2	1	3	2	1	1	38
70	3	2	1	1	3	2	3	1	1	3	3	2	3	2	1	3	2	1	1	38
71	4	1	1	1	1	2	3	1	1	4	1	1	3	2	1	1	1	2	1	32
72	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	3	2	1	1	2	1	1	27
73	1	4	1	1	3	1	4	1	1	3	3	1	4	3	1	3	2	2	1	40
74	1	3	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	3	1	1	2	1	1	1	27
75	4	4	1	3	1	3	3	2	1	4	1	1	4	1	2	4	2	2	1	44
76	2	2	1	1	1	3	1	1	1	3	2	1	3	1	2	1	2	2	1	31
77	3	2	2	1	1	2	3	2	1	3	1	1	4	1	1	1	1	1	1	32
78	3	3	1	1	1	3	1	1	1	4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	30
79	3	1	1	3	1	1	4	1	2	4	4	1	4	4	1	4	3	2	1	45

80	1	4	1	1	1	1	4	1	1	3	1	4	4	1	1	1	1	1	1	33
81	3	3	1	1	2	3	3	2	1	4	2	1	3	1	2	2	2	2	1	39
82	2	2	1	1	1	1	4	1	1	3	2	2	4	2	1	1	1	1	1	32
83	2	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	26
84	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	1	1	4	43
85	4	4	2	1	2	2	2	1	1	3	1	2	2	3	3	2	1	1	2	39
86	3	2	2	1	1	4	2	1	2	4	2	1	4	4	2	1	1	1	2	40
87	3	2	1	1	1	3	2	1	2	3	3	1	4	1	1	2	1	2	1	35
88	3	3	1	1	1	3	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	41
89	3	3	1	1	3	2	4	1	1	3	3	1	3	3	3	3	4	2	1	45
90	3	3	1	1	1	3	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	41
91	1	2	1	1	1	3	3	1	1	3	3	2	3	1	1	1	2	1	2	33
92	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	2	4	4	1	1	60
93	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	29
94	4	4	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	34
95	3	4	1	1	1	3	1	1	1	4	1	4	4	1	1	4	4	1	1	41
96	3	4	1	1	1	3	1	1	1	4	1	4	4	1	1	4	4	1	1	41
97	1	2	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	2	1	1	28
98	3	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	1	1	4	1	1	48
99	3	4	1	1	2	3	1	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	1	40
100	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
101	4	1	1	1	3	4	1	1	1	4	1	2	4	1	1	1	2	1	1	35
102	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	3	1	1	29
103	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	46
104	4	3	1	1	3	3	2	1	3	4	4	1	2	1	3	2	2	1	1	42
105	2	4	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	2	3	1	31
106	3	3	3	2	1	3	3	1	1	4	4	4	3	3	4	3	2	1	2	50
107	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	2	3	4	2	1	52
108	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	26

109	3	2	1	1	1	3	2	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	29
110	4	2	2	2	2	3	4	1	1	4	3	1	3	3	1	1	4	1	1	43
111	4	4	1	1	2	4	1	4	2	4	4	1	4	3	1	4	3	2	2	51
112	2	2	1	1	1	4	2	1	1	3	1	1	4	1	1	2	3	1	1	33
113	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3	3	1	4	3	1	1	4	1	1	37
114	3	3	1	1	3	2	4	1	2	4	4	1	4	4	3	2	3	1	1	47
115	4	4	1	1	1	3	1	1	1	3	1	3	4	1	1	1	3	1	1	36
116	2	3	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	2	2	1	1	3	1	1	30
117	4	4	1	1	3	3	2	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	3	57
118	4	1	1	1	1	3	1	1	1	4	1	4	4	1	1	3	4	1	4	41
119	2	2	1	1	1	3	2	1	2	4	3	1	4	1	1	3	4	1	1	38
120	4	3	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
121	4	3	2	1	2	4	1	2	1	4	1	1	4	1	3	3	3	2	2	44
122	3	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	4	1	1	3	2	1	1	31
123	4	4	1	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	1	4	1	1	1	43
124	4	3	1	1	1	3	4	1	1	3	4	1	3	2	1	2	4	1	1	41
125	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	1	52
126	3	4	1	4	1	3	1	3	2	3	3	1	4	1	4	4	4	1	1	48
127	4	2	1	1	1	2	4	1	1	4	1	1	4	2	1	4	1	3	1	39
128	2	3	1	1	1	2	3	1	1	3	1	1	4	2	3	2	2	2	1	36

Lampiran 7. Analisa Data Penelitian

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Openness to experience	128	101	150	128.08	11.681	-.229	.214	-.782	.425
Risk taking behavior	128	26	76	39.60	10.079	1.328	.214	2.326	.425
Valid N (listwise)	128								

Means

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Risk taking behavior * Openness to experience	Between Groups	(Combined)	5762.703	41	140.554	1.693	.021
		Linearity	423.852	1	423.852	5.105	.026
		Deviation from Linearity	5338.851	40	133.471	1.608	.034
	Within Groups		7139.976	86	83.023		
	Total		12902.680	127			

Measures of Association

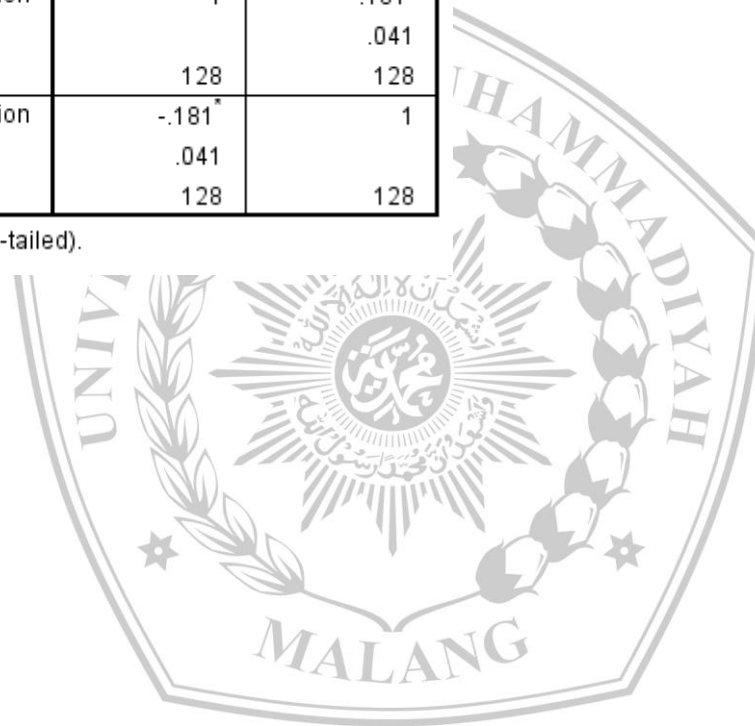
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
RB * OE	-.181	.033	.668	.447

Correlations : Fix

Correlations

		Openness to experience	Risk taking behavior
Openness to experience	Pearson Correlation	1	-.181 [*]
	Sig. (2-tailed)		.041
	N	128	128
Risk taking behavior	Pearson Correlation	-.181 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.041	
	N	128	128

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Crosstabulation

lama usaha * kategori openness to experience Crosstabulation

			kategori openness to experience		Total
			tinggi	rendah	
lama usaha	< 1 tahun	Count	19	23	42
		% within lama usaha	45.2%	54.8%	100.0%
	1 - 5 tahun	Count	46	32	78
		% within lama usaha	59.0%	41.0%	100.0%
	> 5 tahun	Count	2	6	8
		% within lama usaha	25.0%	75.0%	100.0%
Total		Count	67	61	128
		% within lama usaha	52.3%	47.7%	100.0%

lama usaha * kategori risk taking behavior Crosstabulation

			kategori risk taking behavior		Total
			tinggi	rendah	
lama usaha	< 1 tahun	Count	17	25	42
		% within lama usaha	40.5%	59.5%	100.0%
	1 - 5 tahun	Count	40	38	78
		% within lama usaha	51.3%	48.7%	100.0%
	> 5 tahun	Count	2	6	8
		% within lama usaha	25.0%	75.0%	100.0%
Total	Count	59	69	128	
	% within lama usaha	46.1%	53.9%	100.0%	

asal daerah * kategori openness to experience Crosstabulation

			kategori openness to experience		Total
			Tinggi	rendah	
asal daerah	Pulau Jawa	Count	48	37	85
		% within asal daerah	56.5%	43.5%	100.0%
	Pulau Kalimantan	Count	17	20	37
		% within asal daerah	45.9%	54.1%	100.0%
	Pulau Sulawesi	Count	0	1	1
		% within asal daerah	0.0%	100.0%	100.0%
			0.0%	0.8%	0.8%
	Pulau NTB	Count	1	2	3
		% within asal daerah	33.3%	66.7%	100.0%
	Pulau NTT	Count	1	1	2
		% within asal daerah	50.0%	50.0%	100.0%
Total		Count	67	61	128
		% within asal daerah	52.3%	47.7%	100.0%

--	--	--	--

asal daerah * kategori risk taking behavior Crosstabulation

			kategori risk taking behavior		Total
			tinggi	rendah	
asal daerah	Pulau Jawa	Count	41	44	85
		% within asal daerah	48.2%	51.8%	100.0%
	Pulau Kalimantan	Count	12	25	37
		% within asal daerah	32.4%	67.6%	100.0%
	Pulau Sulawesi	Count	1	0	1
		% within asal daerah	100.0%	0.0%	100.0%
	Pulau NTB	Count	3	0	3
		% within asal daerah	100.0%	0.0%	100.0%
	Pulau NTT	Count	2	0	2
		% within asal daerah	100.0%	0.0%	100.0%

Total	Count	59	69	128
	% within asal daerah	46.1%	53.9%	100.0%



bidang usaha * kategori openness to experience Crosstabulation

			kategori openness to experience		Total
			tinggi	rendah	
bidang usaha	Produksi	Count	15	13	28
		% within bidang usaha	53.6%	46.4%	100.0%
	Perdagangan	Count	39	40	79
		% within bidang usaha	49.4%	50.6%	100.0%
	Jasa	Count	13	8	21
		% within bidang usaha	61.9%	38.1%	100.0%
Total		Count	67	61	128
		% within bidang usaha	52.3%	47.7%	100.0%

bidang usaha * kategori risk taking behavior Crosstabulation

			kategori risk taking behavior		Total
			tinggi	rendah	
bidang usaha	Produksi	Count	13	15	28
		% within bidang usaha	46.4%	53.6%	100.0%
	Perdagangan	Count	35	44	79
		% within bidang usaha	44.3%	55.7%	100.0%
	Jasa	Count	11	10	21
		% within bidang usaha	52.4%	47.6%	100.0%
Total	Count	59	69	128	
	% within bidang usaha	46.1%	53.9%	100.0%	

Lampiran 8. Verifikasi Data dan Uji Plagiasi



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/337/Lab-Psi/UMM/VIII/2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Penanggung Jawab Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

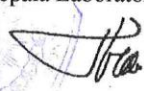
Nama : Putri Alfi Maghfiroh
NIM : 201510230311021
Semester/ Angkatan : 2015
Dosen Pembimbing : 1) Dr. Djudiyah, M.Si
2) Devina Andriany, M.Psi

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Verifikasi Analisa Data.
Dengan hasil: Lulus/Perbaikan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 30 Agustus 2019
Kepala Laboratorium Psikologi


Dr. Nida Hasanati, M.Si



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/364/Lab-Psi/UMM/IX/2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Putri Alfi Maghfiroh
NIM : 201510230311021
Dosen Pembimbing : 1) Dr. Djudiyah, M.Si
2) Devina Andriany, M.Psi

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Cek Plagiasi.

Hasil: Lulus/Perbaikan

Dengan keterangan sebagai berikut:

No	Judul Skripsi	Batas Maksimal	Hasil
1	Hubungan Kepribadian <i>Openess to Experience</i> dengan <i>Risk Taking Behavior</i> pada Wirausaha	25%	2%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 27/09/2019
Petugas Cek

Navy Tri Indah Sari